

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PT. ADINDO HUTANI LESTARI DI
KABUPATEN MALINAU, KALIMANTAN UTARA**



Oleh:

MUGHNY APRIANDI RACHIM

Nomor Induk Mahasiswa : **10561-11214-20**

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PADA PT. ADINDO HUTANI LESTARI DI
KABUPATEN MALINAU, KALIMANTAN UTARA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S.Ap)

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUGHNY APRIANDI RACHIM

Nomor Stambuk: **10561 11124-20**

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Implementasi Program Corporate Social Responsibility Pada PT. Adindo Hutani Lestari di Wilayah Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara

Nama Mahasiswa : Mughny Apriandi Rachim

Nomor Induk Mahasiwa : 105611121420

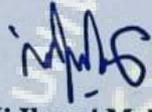
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara



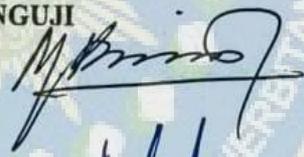
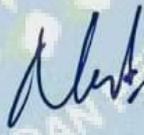
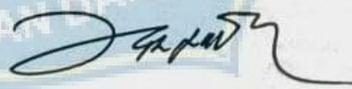
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0282/FSP/A.4II/VII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 30 bulan Juli tahun 2024

TIM PENILAI

Ketua	Sekertaris
	
<u>Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si</u> NBM: 730 727	<u>Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si</u> NBM: 992 797

PENGUJI

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si ()
2. Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si ()
3. Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mughny Apriandi Rachim

Nomor Induk Mahasiwa : 105611121420

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Juni 2024

Yang Menyatakan,


Mughny Apriandi Rachim

ABSTRAK

Mughny Apriandi Rachim, Haerana, Riskasari. 2024 .Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Adindo Hutani Lestari Di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

Implementasi dari suatu program sangat diperlukan untuk melihat pada tahap itu bagaimana kesesuaian dari berbagai faktor dari suatu sistem keberhasilan program perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan kepada wilayah sekitar perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, kajian penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui penerapan indikator Implementasi Komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi pada program CSR PT. Adindo Hutani Lestari di wilayah Kabupaten Malinau., Kalimantan Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat wawancara terpusat yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait program CSR ini yaitu perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Data penelitian dikumpul dengan menggunakan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di tempat penelitian. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah PT. Adindo Hutani Lestari sudah berdampak terhadap ditinjau dari empat indikator yaitu komunikasi yaitu komunikasi internal dan eksternal perusahaan berjalan dengan baik antara pemerintah dan masyarakat dalam program CSR, sumber daya yang sudah baik diterapkan yaitu sumber daya manusia yang mempekerjakan dan pelatihan warga lokal di perusahaan, sumber anggaran yang terakomodir, dan sumber daya fasilitas yang memadai. Disposisi dari pihak perusahaan sudah baik dalam implmentasi program, dan struktur birokrasi yang jelas, akan tetapi membutuhkan divisi khusus untuk CSR dalam menjalankan implementasi program CSR

Kata kunci: CSR, Implementasi, Kesejahteraan

ABSTRACT

Mughny Apriandi Rachim, Haerana, Riskasari. 2024. Implementation of Corporate Social Responsibility Programs at PT. Adindo Hutani Lestari in Malinau Regency, North Kalimantan.

The implementation of a program is very necessary to see at that stage how the various factors of a company's program success system are appropriate. Corporate Social Responsibility (CSR) is a company's social responsibility program to the area around the company. Based on this, this research study aims to determine the application of the Implementation of Communication, Resources, Disposition and Bureaucratic Structure indicators in the CSR program of PT. Adindo Hutani Lestari in the Malinau Regency area, North Kalimantan.

This study uses a qualitative method in the form of centralized interviews conducted with parties related to the CSR program, namely companies, government, and the community. Research data were collected using instruments in the form of interviews, observations, and documentation at the research site. The data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions/verification.

The results of the study indicate that the implementation of the CSR program for the welfare of the community in the PT. Adindo Hutani Lestari area has had an impact on the four indicators, namely communication, namely internal and external communication of the company runs well between the government and the community in the CSR program, resources that have been well implemented, namely human resources that employ and train local residents in the company, accommodated budget sources, and adequate facility resources. The disposition of the company is good in implementing the program, and the bureaucratic structure is clear, but requires a special division for CSR in implementing the CSR program

Keywords: CSR, Implementation, Welfare

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah memberikan kita rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga atas seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Adindo Hutani Lestari Di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara ”**.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Ibu Nurbiah, S.Sos., M.AP, selaku Sekretaris Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd , selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas waktu, bimbingan, ilmu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Riskasari, S.Sos., M.AP selaku Dosen pembimbing II, terima kasih atas waktu, kesabaran, dorongan yang sangat luar biasa, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang menuangkan banyak pengalaman dan ilmunya kepada saya selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dalam proses pengurusan administrasi mulai dari awal hingga akhir.
8. Terima Kasih untuk kedua orang tua saya yaitu bapak Ansar dan ibu Salasiawati serta saudara/i kandung saya Dessi Indriani Salsabila, Della Puspita AP, Muhammad Aswan Fathurahman, dan Muhammad Maazin Massagina yang dengan selalu senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik berupa moril maupun materil serta doa yang senantiasa melangit
9. Terima kasih teruntuk PT. Adindo Hutani Lestari telah menerima, membantu dan memberikan informasi serta saran selama proses penelitian ini.
10. Terima kasih teruntuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan semangat selama pembuatan skripsi.
11. Terima kasih untuk The Adams, Perunggu, Efek Rumah Kaca, dan rumahsakit, telah menciptakan lagu-lagu yang menemani saya selama pembuatan skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSIii
HALAMAN PENERIMAAN TIMiii
HALAMAN PERNYATAANiv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Teori Dan Konsep.....	9
C. Kerangka Pikir.....	18
D. Fokus Penelitian.....	19
E. Deskripsi Fokus	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Waktu dan Lokasi	22
B. Jenis dan Tipe Penelitian	22
C. Informan	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
F. Teknik Pengabsahan Data	26

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Informan Penelitian CSR PT. Adindo Hutani Lestari	23
Table 4.1 Data Persebaran dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Malinau	29
Sumber: BPS Kabupaten Malinau 2023.....	29
Table 4.2 Data Jumlah Fasilitas Kesehatan menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau	30
Table 4.3 Data Jumlah Tenaga Kesehatan menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau	31
Sumber : BPS Malinau Tahun 2023	31
Table 4.3 Data Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Malinau tahun 2022	32
Sumber: BPS Malinau Tahun 2023	32
Table 4.4 Data Pengeluaran Per Kapita Sebulan menurut Makanan dan Non Makanan dan Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Malinau Tahun 2022.....	34
Sumber: BPS Malinau Tahun 2023	34
Table 4.6 Bentuk Komunikasi CSR PT. Adindo Hutani Lestari.....	43
Table 4.5 Data Realisasi Bantuan Program Fisik CSR PT. Adindo Hutani Lestari Tahun 2019.....	52
Gambar 4.10 Peletakan batu pertama pembangunan gereja di salah satu wilayah CSR PT. Adindo Hutani Lestari	53
Table 4.7 Data Perkembangan Data Kemiskinan di Kabupaten Malinau 2020-2022	53
Table 4.8 Bentuk Kegiatan Sumber Daya Pihak Terkait Program CSR.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Malinau.....	27
Gambar 4.2 Grafik Presentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Malinau, 2022.....	33
Gambar 4.4 Grafik Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama yang Digunakan di Kabupaten Malinau, 2022.....	35
Gambar 4.5 Struktur Perusahaan PT. Adindo Hutani Lestari.....	36
Gambar 4.6 Bantuan CSR PT. Adindo Hutani Lestari kepada masyarakat berkerja sama dengan TNI	43
Gambar 4.7 Program Graduate Trainee oleh PT. Adindo Hutani Lestari.....	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4.8 Kegiatan Bakti Sosial Pengobatan Gratis oleh PT. Adindo Hutani Lestari.....	49
Gambar 4.9 Penyerahan bantuan alat medis oleh PT. Adindo Hutani Lestari kepada pemerintah Kalimantan Utara	50
Gambar 4.10 Peletakan batu pertama pembangunan gereja di salah satu wilayah CSR PT. Adindo Hutani Lestari	53
Gambar 4.11 Kegiatan Bakti Sosial Keagamaan pembangunan rumah ibadah.....	58
Gambar 4.12 Struktur Birokrasi Perusahaan.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur di negara Indonesia, pemerintah mempunyai peran besar untuk mewujudkan hal tersebut. Pemerintah disini sebagai *stakeholder* mempunyai peran untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tujuannya untuk menyejahterakan rakyatnya itu sendiri. Untuk masa sekarang mencapai hal tersebut pemerintah tidak bisa sendiri untuk berperan mewujudkan kesejahteraan tersebut, tetapi perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat madani dan pihak swasta untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di negara itu sendiri.

Terkait tentang kesejahteraan masyarakat sudah tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu “Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”, sehingga kesejahteraan masyarakat merupakan aspek penting untuk meningkatkan pembangunan yang ada di Indonesia.

Adanya kesenjangan dalam kehidupan bermasyarakat terkhusus masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan terkait dengan sosial dan ekonomi mereka, maka dari itu pentingnya peran pemerintah sebagai perumus kebijakan untuk membuat kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat terkhusus masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman dan perbatasan.

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat itu maka disini pemerintah sebagai perumus kebijakan membuat suatu kebijakan untuk perusahaan swasta yaitu program *Coorporate Social Resposibility*. CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan swasta untuk berkontribusi dalam pengembangan aspek sosial budaya ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan di wilayah perusahaan tersebut berada. CSR merupakan kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Kementerian Keuangan, 2017)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No, 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program *Corporate Social Resposibility* ini berfokus kepada bidang sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan sekitar masyarakat yang tinggal di daerah perusahaan tersebut dengan tujuan agar adanya peningkatan taraf hidup dari masyarakat sekitar yang juga berdampak kepada nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha yang menjelaskan bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen badan usaha untuk berperan serta dalam pembangunan sosial berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang

bermanfaat, baik bagi badan usaha sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Dengan adanya program CSR ini diharapkan kontribusi masyarakat untuk memaksimalkan fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah dan pihak swasta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Pihak swasta disini sebagai pihak yang memberikan modal dan prasarana tidak bisa bergerak sendiri tanpa ada keterlibatan masyarakat sekitar untuk membangun wilayah tempat mereka tinggal.

Pada saat ini sangat penting untuk berkolaborasi antara pihak satu dengan pihak yang lain agar tujuan yang di inginkan bersama bisa tercapai dengan maksimal, begitupula dengan program CSR ini tanpa adanya kontribusi dari pemerintah, masyarakat dan pihak swasta maka program CSR ini tidak akan berjalan dengan semestinya yang telah direncanakan oleh para *stakeholder* wilayah program CSR tersebut.

Kalimantan Utara adalah salah satu provinsi baru hasil pemekaran dari provinsi Kalimantan Timur yang berada di bagian utara Kalimantan yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia dan Brunei Darussalam. Maka dari itu pembangunan di wilayah Kalimantan Utara ini merupakan salah satu prioritas dari pemerintah Indonesia terkait dengan pembangunan infrastrukutr karena merupakan daerah yang berbatasan dengan negara lain, sehingga perlu adanya pihak lain yang mendukung terkait peningkatan pembangunan provinisi Kalimantan Utara ini. Kabupaten Malinau merupakan salah satu wilayah dari provinsi Kalimantan Utara.

Kerjasama antara pemerintah daerah, perusahaan, dan masyarakat terkait berjalannya program tanggung jawab sosial dibentuk dalam suatu lembaga yang telah dijelaskan dalam Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 204 Tahun 2014 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Pasal 7 Ayat 3 yang berbunyi "Tugas dari lembaga ini adalah untuk memberikan arahan, mengesahkan rumusan program LTJSLP Kecamatan, melakukan pemantauan program, evaluasi serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk optimalisasi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan."

PT. Adindo Hutani Lestari merupakan perusahaan di wilayah kabupaten Malinau, provinsi Kalimantan Utara yang bergerak di bidang hutan tanaman industri dengan status perusahaan yaitu Perusahaan Permodalan Dalam Negeri (PMDN). Pada Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15B dijelaskan bahwa "Setiap Penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan". Dan pada Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dijelaskan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan". Sehingga PT. Adindo Hutani Lestari mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial pada masyarakat sekitar yang berada di wilayah lingkup perusahaan, aspek-aspek yang menjadi tanggung jawab sosialnya meliputi pembangunan infrastruktur, ekonomi dan pendidikan masyarakat sekitar, dan berbagai aspek lain yang bisa ditingkatkan di wilayah tersebut.

Melihat bahwasanya pembangunan di daerah Kalimantan Utara terkhususnya di wilayah kabupaten Malinau masih belum memadai untuk bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lain-lain, sehingga ini menjadi perhatian khusus oleh pemerintah daerah dan seluruh pihak yang terkait karena hal-hal tersebut akan mempengaruhi dari kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Malinau menunjukkan bahwa Kabupaten Malinau hanya memiliki 109 Sekolah Dasar dengan 1.324 guru dan 9.818 siswa/i di wilayah tersebut, apabila dibandingkan wilayah yang lain Kabupaten Malinau perlu ada peningkatan melihat dari luas wilayahnya 55,49% dari seluruh wilayah Kalimantan Utara

Kesenjangan antar daerah tidak hanya terlihat di sektor pendidikan, di sektor lain seperti kesehatan yang fasilitasnya tidak memadai sehingga warga yang sakit harus berobat ke kabupaten lain yang mempunyai fasilitas kesehatan yang memadai. Kesenjangan juga terjadi di bidang infrastruktur telekomunikasi yaitu masih banyak daerah yang belum mendapatkan akses jaringan internet terkhusus di daerah pedalaman

Berdasarkan data BPS Kalimantan Utara, Kabupaten Malinau merupakan wilayah yang memiliki wilayah terbesar di Kalimantan Utara untuk Hutan Produksi Tetap seluas 375,548,72 ha dan Hutan Produksi Dapat dikonversi seluas 30,174,11 ha.

PT. Adindo Hutani Lestari dalam menjalankan program CSR nya telah menjalankan beberapa programnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yaitu Program Non Fisik yaitu di bidang pendidikan dengan

memberikan beasiswa perguruan tinggi, beasiswa penelitian, dan bantuan beasiswa bagi masyarakat di sekitar perusahaan, program non fisik selanjutnya yaitu di bidang kesehatan dengan memberikan bantuan konseling kesehatan dan obat-obatan bagi masyarakat sekitar. Program CSR selanjutnya yaitu pemberdayaan ekonomi dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yaitu peternakan babi, pemasaran lebah madu, dan pengembangan hutan bersama masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut harusnya kesejahteraan masyarakat sekitar mestinya meningkat dengan ada program CSR, akan tetapi harus dilihat bahwa implementasi program tersebut berjalan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan penjelasan hal-hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan Implementasi *Corporate Social Responsibility* di wilayah PT. Adindo Hutani Lestari. Dengan menyusun sebuah penelitian berjudul **“Implementasi Program Corporate Social Responsibility Masyarakat Pada PT. Adindo Hutani Lestari di Kabupaten Malinau Kalimantan Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan indikator Implementasi Komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi pada program *Corporate Social Responsibility* PT. Adindo Hutani Lestari di wilayah Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana penerapan indikator Implementasi Komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur

Birokrasi pada program *Corporate Social Responsibility* PT. Adindo Hutani Lestari di wilayah Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi program tanggung jawab sosial dalam suatu wilayah.

2. Manfaat atau kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat terkait implementasi program CSR di wilayah penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarjana ilmu sosial dan ilmu politik dalam mengembangkan analisis terhadap sebuah program yang telah berjalan di lingkungan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. (Viona, 2022) dengan judul penelitian “Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada PT Pemuka Sakti Manis Indah Waykanan)”. Jenis penelitian yang digunakan ialah metode Kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *corporate social responsibility* dengan memperhatikan *community development* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi program CSR dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dipahami dengan adanya program CSR oleh PT PSMI yang memberikan program ini dapat membantu kebutuhan hidup masyarakat dapat dilihat dengan adanya program yang telah berjalan. Terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu berfokus terkait dengan bagaimana perusahaan menjalankan program CSR di wilayah sekitar perusahaan. Namun perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan perspektif dari ekonomi islam, sedangkan perspektif yang digunakan sekarang ialah dari perspektif implementasi program tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. (Fahira, 2019) dengan judul penelitian” Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Pada PT. Bank Sulselbar Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah *corporate social responsibility* melalui program-program yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Hasil pada penelitian tersebut

menjelaskan bahwa program CSR yang dilakukan PT. Bank Sulselbar mengacu pada strategi yang terorganisir dan berkesinambungan guna mewujudkan kualitas lingkungan sosial ekonomi di sekitarnya menjadi lebih baik. Kegiatan CSR Bank Sulselbar meliputi kegiatan antara lain, yaitu budaya, kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan, sarana publik, sosial, UMKM PKB dan penyaluran Terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu berfokus kepada program CSR yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan. Namun perbedaannya ialah perspektif yang digunakan penelitian terdahulu ialah berfokus kepada program *corporate social responsibility* yang dibuat oleh perusahaan, sedangkan penelitian sekarang ialah dari implementasi program terhadap kesejahteraan masyarakat.

B. Teori Dan Konsep

1. Konsep Implementasi

Menurut Wahab Yulianti (2018:14) dalam (Virnandhita & Mashur, 2021) implementasi program ialah upaya pembuat kebijakan untuk mempengaruhi perilaku pemimpin dan mengatur perilaku kelompok sasaran. Pelaksanaan meliputi penentuan kemungkinan akibat atau dampak yang berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang diambil oleh instansi pemerintah dalam kehidupan bernegara.

Secara etimologis, pengertian implementasi menurut Merriam-Webster Dictionary (2006) dalam (Yulianti, 2018) konsep implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster tersebut *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sesuatu yang dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang,

peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Van Meter dan Van Horn dalam (Pramono, 2020) mendefinisikan implementasi ialah sebuah tindakan yang diambil individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Teori Geogre C. Edward III dalam (Ramadhaniar & Satsipi, 2022a) menyatakan bahwa ada empat variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yaitu :

a. Komunikasi,

Komunikasi sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi program. dalam menjalankan sebuah program agar terlihat jelas arah tujuan dari program tersebut harus jelas dan dipahami oleh para pihak-pihak terkait. Apabila tujuan dan sasaran suatu implementasi tidak diketahui oleh para pelaksana maka implementasi tersebut maka kegiatan tersebut akan terhambat. Oleh karena itu komunikasi yang baik menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi

b. Sumber Daya,

Dalam menjalankan sebuah program diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dan memahami apa yang akan dijalankan, sumber daya bisa berwujud sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Dengan adanya sumber daya yang baik maka implementasi dari suatu

program/kebijakan akan berjalan dengan baik. Indikator sumber daya terdiri dari beberapa elemen yaitu staf, informasi, wewenang dan fasilitas.

c. Disposisi atau watak,

Seorang implementor harus memiliki sikap yang baik dalam menjalankan sebuah program seperti jujur, adil, dan demokratis sehingga program tersebut berjalan dengan semestinya. Jika pelaksana ini efektif, maka para pelaksana program tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan memiliki disposisi yang baik maka dalam menjalankan kegiatan implementasi itu akan berjalan dengan baik.

d. Struktur Birokrasi,

Dengan adanya suatu susunan kepengurusan yang jelas maka dalam pengimplementasian sebuah program akan berjalan dengan efektif dan efisien karena karena setiap individu mempunyai bagian nya masing-masing dalam menjalankan suatu program sesuai dengan struktur yang telah diatur. Birokrasi sebagai pelaksana sebuah program harus menjalankan program dengan melakukan koordinasi yang baik. Dua karakteristik yang dapat mendorong kinerja struktur birokrasi/ organisasi yang lebih baik adalah melakukan *Standard Operating Procedures* (SOP), dan melakukan fragmentasi.

Menurut Grindle dalam (Saifani et al., 2018) ada dua variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik. Keberhasilan implementasi suatu

kebijakan dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhir, yaitu tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini ada dua hal yang mengukur keberhasilan dari implementasi kebijakan yaitu:

- a. Dilihat dari prosesnya, dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan dengan merujuk pada aksi kebijakannya.
- b. Apakah tujuan kebijakan tercapai. Dimensi ini diukur dengan dua faktor yaitu Impak atau efeknya pada masyarakat baik secara individu dan kelompok, dan Tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi.

Ada tiga kelompok variabel yang membuat sebuah implementasi itu berhasil menurut Mazmanian dan Sabatier dalam (Pramono, 2020) yaitu

- a. Karakteristik dari sebuah masalah (*tractability of the problems*)
- b. Karakteristik peraturan/undang-undang (*ability of statute to structure implementation*)
- c. Variabel lingkungan (*nonstatutory variables affecting implementation*)

2. Konsep *Corporate Social Responsibility*

Ada dua jenis konsep CSR, yaitu luas dan sempit. CSR secara luas dikaitkan dengan tujuan mencapai kinerja ekonomi yang berkelanjutan. Keberlanjutan kegiatan ekonomi tidak hanya terkait dengan tanggung jawab sosial tetapi juga tanggung jawab bisnis kepada masyarakat, negara, dan dunia. (Nayenggita et al., 2019)

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dan Peraturan Pemerintah No, 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam artian luas *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan peningkatan kualitas kemampuan manusia sebagai dan anggota masyarakat dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup atau dapat dikatakan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari stakeholders baik secara internal (pekerja, shareholders dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain). (Kementerian Keuangan, 2017)

Menurut Crowther dan Aras (2008) dalam (Jumiase & Meirinawati, 2023), ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi program CSR, yaitu :

- a. *Accountability* (pertanggung jawaban), yaitu prinsip yang sudah ditetapkan dalam setiap organisasi bahwa ialah bagian dari komunitas

yang lebih besar sehingga tanggung jawab tidak hanya milik pribadi, akan tetapi milik semua *stakeholder* yang ada di dalam maupun diluar organisasi tersebut.

- b. *Transparency* (keterbukaan, ialah prinsip yang menekankan kepada setiap tindakan dalam organisasi akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap internal maupun eksternal organisasi, sehingga setiap tindakan harus dikomunikasikan kepada setiap *stakeholder*)
- c. *Sustainability* (keberlanjutan), merupakan prinsip yang memiliki arti setiap tindakan yang diambil dampaknya bisa dirasakan di masa yang akan mendatang sehingga tindakan tersebut harus memiliki dampak positif sehingga akan berguna di masa yang akan mendatang.

Branco dan Rodrigues (Mursitama, dkk, 2011: 29-31) dalam (Mallongi, 2020) membagi dua manfaat CSR berdasarkan keunggulan kompetitif dari perusahaan, yaitu dari sisi internal maupun eksternal. Berikut manfaat CSR dari sisi internal yaitu :

- a. Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia
- b. Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan supplier yang berjalan dengan baik dengan sasaran peningkatan performa lingkungan perusahaan
- c. Terciptanya budaya perusahaan, sumber daya manusia yang kompetitif, dan lingkungan organisasi yang sehat.

Pelaksanaan CSR memberikan manfaat secara eksternal kepada perusahaan, berikut manfaat yang didapatkan :

- a. Reputasi perusahaan yang positif sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dalam bidang sosial
- b. Terciptanya komunikasi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar terkait dengan adanya agenda kegiatan program CSR.

Program *Corporate Social Responsibility* memiliki beberapa jenis dalam menjalankan programnya, berikut ialah jenis-jenis program CSR menurut Menurut Archie Carroll (1979) dalam (Tondang, 2022) :

- a. *Economic Responsibilities*. Tanggung jawab sosial utama perusahaan adalah tanggung jawab ekonomi karena lembaga bisnis terdiri atas beres aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat secara menguntungkan;
- b. *Legal Responsibilities*. Masyarakat berharap bisnis dijalankan dengan menaati hukum dan peraturan yang berlaku dimana hukum dan peraturan tersebut pada hakikatnya dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif. Sebagai contoh ketaatan perusahaan dalam membayar pajak, dan sebagainya merupakan tanggung jawab hukum perusahaan;
- c. *Ethical Responsibilities*. Masyarakat berharap perusahaan menjalankan bisnis secara etis. Menurut Epstein etika bisnis menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara perorangan maupun kelembagaan (organisasi) untuk menilai sebuah isu di mana penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat.

- d. *Discretionary Responsibilities*. Masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Ekspektasi masyarakat tersebut dipenuhi oleh perusahaan melalui berbagai program yang bersifat filantropis
- e. *Philanthropic responsibility*. Tanggung jawab filantropis untuk berkontribusi pada proyek masyarakat meskipun mereka tidak bergantung pada bisnis tertentu.

3. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, n.d.) kesejahteraan yakni membuat keamanan, keselamatan, dan ketenraman. . Berdasarkan hal tersebut maka kesejahteraan masyarakat adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kumpulan orang-orang dalam memberikan kontribusi dalam bentuk usaha atau kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat mengantarkan masyarakat menjadi lebih utuh dalam memenuhi kehidupannya dan memberikan rasa aman.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu

memutar roda perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima

Terwujudnya kesejahteraan warga negara dapat menciptakan struktur masyarakat atau negara yang seimbang dan teratur dengan memberi kesempatan kepada semua warga Negara untuk membangun suatu kehidupan yang layak dan mereka yang lemah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena pemerintah sebagai pimpinan Negara mempunyai tugas utama yang mana untuk memajukan kesejahteraan umum. Tidak hanya kesejahteraan lahir tetapi juga kesejahteraan batin. Oleh karena begitu luas jangkauan kesejahteraan yang meliputi lahir dan batin ini, kesejahteraan umum berarti diakui dan dihormatinya hak-hak dasar warga negara dan tersedianya barang dan jasa keperluan hidup yang terjangkau oleh daya beli rakyat. Dalam rangka mewujudkan hal ini negara harus melakukan beberapa hal :

- a. Wajib menetapkan dan menegakkan hak-hak asasi
- b. Wajib mengusahakan agar barang dan jasa keperluan hidup dihasilkan dan atau didatangkan mencukupi keperluan hidup warga Negara dan dapat didistribusikan dengan cepat, aman dan dijual dengan harga yang wajar seimbang dengan daya beli warga Negara.
- c. Harus mengusahakan setiap warga Negara mampu bekerja secara produktif dengan syarat-syarat kerja yang wajar dan gaji yang mencukupi kebutuhan hidup dan keluarganya. Wajib memberikan bantuan seperlunya kepada mereka yang terganggu secara fisik dan mentalnya.

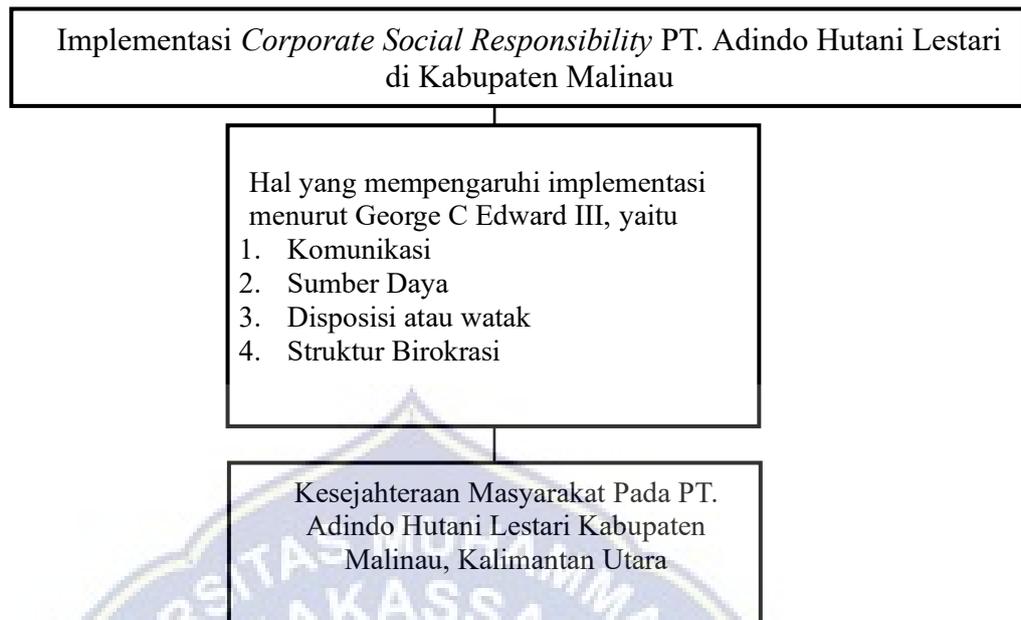
Menurut Nasikun (1993) dalam (Suroso et al., 2021) konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman (security), kesejahteraan (welfare), kebebasan (freedom) dan jati diri (identity). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya

Menurut (BPS) 2015 dalam (Asmaida & Rogayah, 2019) Indikator beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:

- a. Kependudukan
- b. Kesehatan dan Gizi
- c. Pendidikan
- d. Ketenagakerjaan (pendapatan)
- e. Taraf dan pola konsumsi keluarga
- f. Perumahan dan lingkungan
- g. Kemiskinan
- h. Indikator sosial lain

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah PT. Adindo Hutani Lestari, Kabupaten Malinau. Berikut ialah kerangka berpikir dari penelitian Implementasi CSR PT. Adindo Hutani Lestari terhadap Kesejahteraan Masyarakat



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas terkait implementasi CSR PT. Adindo Hutani Lestari di wilayah Kabupaten Malinau menggunakan teori implementasi dari George C Edward III yang menjelaskan ada empat aspek yang mempengaruhi dari implementasi yaitu komunikasi, sumber daya manusia, perilaku atau sikap, dan struktur birokrasi.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dari program *corporate social responsibility* terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah PT. Adindo Hutani Lestari dan bagaimana penerapan implementasi tersebut dilihat dari aspek komunikasi, sumber daya manusia, sikap, dan struktur birokrasi yang ada pada PT. Adindo Hutani Lestari di wilayah Kabupaten Malinau.

Dalam menjalankan program CSR ini pemerintah, pihak perusahaan, dan masyarakat mengambil peran nya masing-masing untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan tersebut. Karena untuk membuat sebuah

program itu berhasil diperlukan adanya kolaborasi antara berbagai pihak agar program itu tercapai sesuai target yang telah ditetapkan oleh semua pihak.

E. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian, maka dikemukakan deskripsi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. PT. Adindo Hutani Lestari adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara
2. *Corporate Social Responsibility* ialah tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada lingkungan sekitar perusahaan. Dalam program CSR ini melibatkan para *stakeholder* yaitu masyarakat, pihak perusahaan, dan pemerintah sekitar. Program CSR ini bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup dari masyarakat sekitar yang tinggal di wilayah perusahaan tersebut.
3. Implementasi dari program tersebut harus memperhatikan beberapa faktor yaitu:
 - a. Komunikasi, dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah dan masyarakat sekitar terkait pelaksanaan program CSR. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan program agar program tersebut bisa berjalan sesuai rencana dan tidak timbul hubungan yang tidak baik antara perusahaan dengan pihak-pihak terkait, maka komunikasi menjadi aspek penting dalam implementasi program.
 - b. Sumber daya, sumber daya disini dilihat dari perusahaan nya dalam menjalankan program yang telah berjalan, dengan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten maka program tersebut bisa berjalan dengan semestinya. Sumber daya disini tidak dilihat dari sumber daya

manusia saja, akan tetapi dilihat juga dari sarana dan prasarana yang mendukung pula untuk implementasi program tersebut.

- c. Disposisi, dalam menjalankan program juga dipengaruhi oleh watak atau sikap serta komitmen pihak *stakeholder* dalam melaksanakan program CSR di wilayah Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Hal ini dilihat dari bagaimana perusahaan dalam menangani permasalahan yang ada di lapangan dan melakukan pelayanan dalam program tersebut.
 - d. Struktur Birokrasi, dalam hal ini peneliti ingin melihat struktur birokrasi dalam pelaksanaan program CSR karena program akan berjalan dengan baik apabila ada kewenangan yang diberikan kepada *stakeholder*, oleh karena itu perlu adanya struktur birokrasi yang jelas pada organisasi. Adanya pelaksana program yang harus mengikuti *standard operating procedure* (SOP) yang dijadikan pedoman dalam menjalankan program tersebut.
4. Kesejahteraan Masyarakat di wilayah Kabupaten Malinau juga menjadi fokus penelitian ini karena peneliti ingin melihat indikator dari kesejahteraan masyarakat itu sendiri yaitu Pendidikan, Ekonomi, dan Kesehatan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 April 2024 sampai pada tanggal 5 Juni 2024.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di PT. Adindo Hutani Lestari, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara dipilih menjadi lokasi penelitian dengan fokus penelitian yaitu implementasi program *corporate social responsibility* terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Sari et al., 2022). Metode kualitatif yang digunakan bersifat wawancara terpusat. Dalam penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan implementasi program *corporate social responsibility* di wilayah PT. Adindo Hutani Lestari. Untuk menganalisis sejauh mana program tanggung jawab sosial masyarakat ini terhadap masyarakat dan

mengetahui indikator implementasi dalam menjalankan program tanggung jawab sosial tersebut.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe fenomenologis, penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomenologi yaitu cara yang digunakan untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung (Fiantika et al., 2022).. Dasar penelitian ini fokus implementasi program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah PT. Adindo Hutani Lestari

C. Informan

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Table 3.1 Informan Penelitian CSR PT. Adindo Hutani Lestari

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Pradono	PD	Perwakilan PT. Adindo Hutani Lestari
2	Maidah Puji A	MP	Perwakilan PT. Adindo Hutani Lestari
3	Muh. Yusuf, A.Ma	MY	Kepala Kecamatan Malinau Kota
4	Fres Jackson	FJ	Kepala Desa Long Kenipe
5	Andi Arwan	AA	Tokoh Masyarakat Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan
6	Abdul Jabar	AB	Masyarakat
7	Oteng	OT	Masyarakat
8	Alvi Kurniawan	AK	Masyarakat
9	Ria Farawita, M.Pd.,Gr	RF	Masyarakat
10	Iwan Buhari	IB	Masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu :

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berada di pemerintahan, pihak perusahaan, masyarakat serta *stakeholder* di wilayah PT. Adindo Hutani Lestari, Kabupaten Malinau. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

2. Observasi

Menurut (Soegiyono, 2011) peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Proses pengumpulan data secara observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau berkunjung langsung pada tempat yang diteliti dalam hal ini di PT. Adindo Hutani Lestari di Kabupaten Malinau

3. Dokumentasi

Dokumentasi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau penelitian terdahulu dari sumber terpercaya yang relevan dengan judul yang diangkat yaitu, Implementasi program CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat di wilayah Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah di dapatkan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik analisa kualitatif. Adapun tahapan teknik analisa yang dilakukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Rijali, 2019)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum, menyeleksi, memfokuskan kepada hal yang penting, mencari tema dan pola, serta mengatur data sedemikian mungkin sehingga dapat memberikan sebuah kesimpulan yang terkait dengan objek penelitian untuk mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Sajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu membandingkan dan menghubungkan semua data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi singkat yang menjelaskan berbagai hubungan yang ada pada tiap-tiap kategori dan melampirkan data dalam bentuk bagan atau grafik.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada tahapan ini kesimpulan yang di dapatkan oleh penulis masih bersifat sementara dan akan berubah hingga ditemukannya bukti yang kuat dan mendukung untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai (relevan) dengan data yang benar-benar terjadi. Menurut (Moleong, 2016) dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020) Triangulasi bisa dikategorikan bagaikan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Diluar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun bagaikan pembanding terhadap informasi itu. Untuk menghasilkan tingkat keabsahan data peneliti tentunya diperlukan untuk mendukung sebuah penelitian kualitatif yakni melalui:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni pencaharian data-data atau informasi yang diperoleh dari narasumber serta menggunakan beberapa informan tambahan untuk membandingkan kebenaran dari informan utama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data informasi dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik berbeda yang dilakukan adalah terkait dengan etika administrator untuk meyakinkan keakuratannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu digunakan untuk validasi data dengan pengecekan berbagai cara dan berbagai tempat. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga perlu dilakukan pengamatan yang tidak hanya sekali pengamatan saja

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Kabupaten Malinau

Kabupaten Malinau adalah salah satu kabupaten yang berada di Kalimantan Utara dengan luas wilayah $\pm 40,088,38 \text{ Km}^2$ dengan jumlah penduduk 83.371 jiwa per tahun 2023. Sebagian besar wilayah hutan Malinau berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Kabupaten Malinau memiliki nama lain yaitu *Bumi Intimung*. Kabupaten Malinau memiliki Taman Nasional Kayan Mentarang dengan luas 1.271.696,56 ha (berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.4787/Menhut-VII/KUH/2014) yang terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan, berikut ini adalah peta dari kabupaten Malinau :



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Malinau
Sumber: <https://dpurperkim.taru.malinau.go.id/>

Letak Geografis Kabupaten Malinau adalah 114°35'22" sampai dengan 116°50'55" BT dan 1°21'36" sampai dengan 4°10'55" LU dengan batas-batas wilayah nya sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Nunukan
- Selatan : Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Kutai Kartanegara
- Barat : Negeri Malaysia Timur Bagian Serawak
- Timur : Kabupaten Bulungan, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau dan Kabupaten Tana Tidung

Kabupaten Malinau terdiri atas 15 kecamatan yang berada di dalam naungan pemerintah daerah Malinau, berikut nama kecamatan tersebut :

1. Kecamatan Bahau Hulu
2. Kecamatan Kayan Hilir
3. Kecamatan Kayan Hulu
4. Kecamatan Kayan Selatan
5. Kecamatan Malinau Barat
6. Kecamatan Malinau Kota
7. Kecamatan Malinau Selatan
8. Kecamatan Malinau Selatan Hilir
9. Kecamatan Malinau Selatan Hulu
10. Kecamatan Malinau Utara
11. Kecamatan Mentarang
12. Kecamatan Mentarang Hulu
13. Kecamatan Pujungan

14. Kecamatan Sungai Boh

15. Kecamatan Sungai Tubu

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Malinau tahun 2023 setidaknya ada 7 aspek yang menunjang kesejahteraan masyarakat di kabupaten Malinau yaitu kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, dan perumahan. Berikut ini ialah penjelasan terkait aspek-aspek tersebut :

1. Kependudukan

Berdasarkan data dari BPS dari tahun 2021-2023 jumlah penduduk Kabupaten Malinau berjumlah 85,53 Ribu Jiwa dengan mayoritas penduduk dalam kelompok umur 20-24 tahun (7,92 ribu jiwa) dan 15-19 tahun(7,91 ribu jiwa). Persebaran dan kepadatan penduduk merupakan faktor yang menunjang kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Malinau karena ada beberapa daerah yang memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak di bandingkan di daerah yang lain.

Table 4.1 Data Persebaran dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Malinau
Sumber: BPS Kabupaten Malinau 2023

Kecamatan		Penduduk (Jiwa)	Distribusi Penduduk (Persen)	Luas Wilayah (Km)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Sungai Boh	2.348	2,75	2.801,51	0,85
2	Kayan Selatan	1.995	2,34	2.471,5	0,81
3	Kayan Hulu	2.379	2,79	735,4	3,23
4	Kayan Hilir	1.478	1,73	11.863,19	0,12
5	Pujungan	1.712	2,01	6,515,59	0,26
6	Bahau Hulu	1.376	1,61	3.103,38	0,44

7	Sungai Tubu	898	1,05	2.243,78	0,40
8	Malinau Selatan Hulu	2.542	2,98	2.171,21	1,17
9	Malinau Selatan	5.682	6,66	1.154,79	4,92
10	Malinau Selatan Hilir	2.978	3,49	572,2	5,20
11	Mentarang	6.066	7,11	535,15	11,34
12	Mentarang Hulu	997	1,17	2.807,2	0,36
13	Malinau Utara	15.422	18,08	1.091,18	14,13
14	Malinau Barat	11.707	13,72	765,41	15,30
15	Malinau Kota	27.316	32,51	142,07	195,23
Kabupaten Malinau		85.316	100,00	38.973,56	2,19

2. Kesehatan

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas SDM dan produktivitas adalah kesehatan. Dengan baiknya status kesehatan masyarakat suatu daerah itu menunjukkan bahwasanya usaha pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat itu berhasil atau gagal. Berdasarkan data dari BPS Malinau tahun 2023 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Malinau Tahun 2022 berjumlah 231 unit meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu, dan Klinik/Balai Kesehatan., berikut adalah data jumlah fasilitas kesehatan menurut kecamatan di Kabupaten Malinau :

Table 4.2 Data Jumlah Fasilitas Kesehatan menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau

Kecamatan		Rumah Sakit	Pusk esm as	Puskesm as Pembant u	Posy andu	Klinik /Balai Keseh atan
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sungai Boh	-	1	3	6	-
2	Kayan Selatan	1	1	3	5	-
3	Kayan Hulu	-	1	4	9	-

4	Kayan Hilir	-	2	1	6	-
5	Pujungan	-	1	7	7	-
6	Bahau Hulu	-	1	5	6	-
7	Sungai Tubu	-	1	4	-	-
8	Malinau Selatan Hulu	-	1	8	6	-
9	Malinau Selatan	1	1	5	13	-
10	Malinau Selatan Hilir	-	2	5	12	-
11	Mentarang	-	1	8	12	-
12	Mentarang Hulu	-	1	7	4	-
13	Malinau Utara	1	1	11	16	1
14	Malinau Barat	-	2	7	7	-
15	Malinau Kota	-	1	3	14	5
Kabupaten Malinau		3	18	81	123	6

Selain ketersediaan dan kemudahan akses sarana kesehatan, dibutuhkan

juga tenaga kesehatan yang tersebar di seluruh kecamatan.

Table 4.3 Data Jumlah Tenaga Kesehatan menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau

Sumber : BPS Malinau Tahun 2023

	Kecamatan	Tenaga Medis	Tenaga Keperawatan	Tenaga Kebidanan	Tenaga Kefarmasian	Ahli Gizi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sungai Boh	2	19	11	3	-
2	Kayan Selatan	6	25	13	2	-
3	Kayan Hulu	1	10	18	-	-
4	Kayan Hilir	2	26	13	1	1
5	Pujungan	2	24	19	1	2
6	Bahau Hulu	1	19	12	1	3
7	Sungai Tubu	-	-	-	-	-
8	Malinau Selatan Hulu	-	13	7	3	-
9	Malinau Selatan	5	40	42	5	3
10	Malinau Selatan Hilir	6	42	23	4	2
11	Mentarang	5	36	50	5	1
12	Mentarang Hulu	3	13	15	1	1
13	Malinau Utara	6	62	46	4	3
14	Malinau Barat	10	74	26	6	2
15	Malinau Kota	7	39	23	4	2
Kabupaten Malinau		56	442	318	40	20

3. Pendidikan

Sumber daya manusia yang bermoral dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan sebuah bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu bidang pembangunan yang perlu mendapat perhatian khusus. Pemerintah berusaha memperluas jangkauan layanan pendidikan untuk meningkatkan pemerataan fasilitas pendidikan, sehingga semakin banyak penduduk yang bisa bersekolah. Pembangunan fasilitas pendidikan hingga ke daerah terpencil dan pelaksanaan program wajib belajar telah meningkatkan partisipasi sekolah di kalangan masyarakat. Pembangunan fasilitas pendidikan seperti sekolah harus didukung oleh kecukupan jumlah guru yang mengajar di sekolah-sekolah tersebut. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menambah jumlah guru dengan merekrut guru baru serta mengangkat guru kontrak untuk ditempatkan di sekolah-sekolah yang kekurangan tenaga pengajar.

Table 4.3 Data Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Malinau tahun 2022

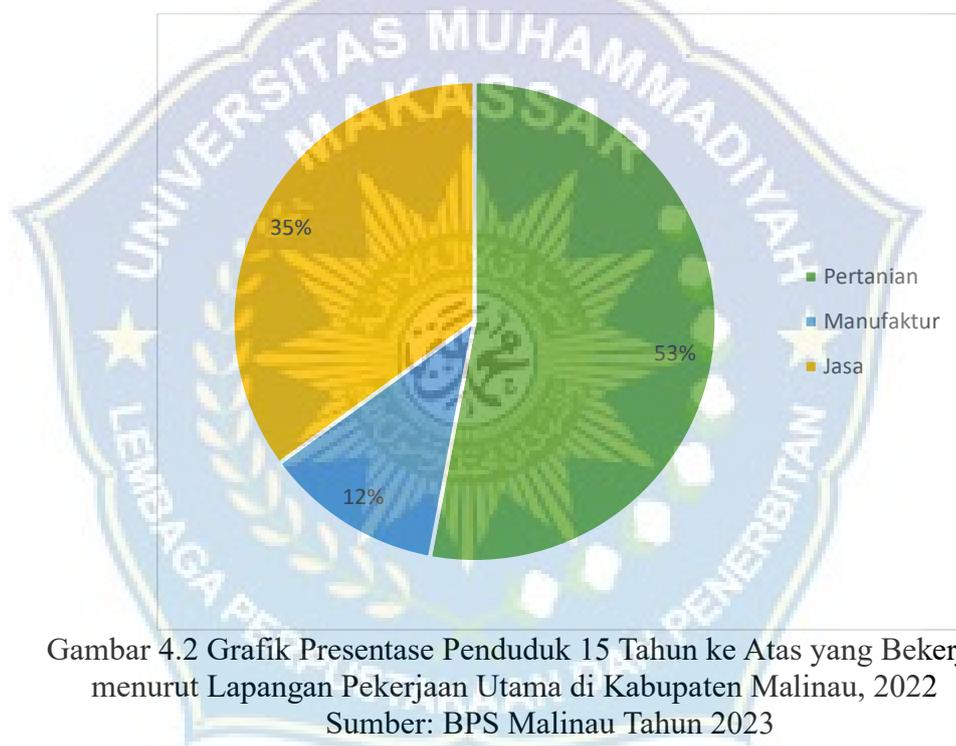
Sumber: BPS Malinau Tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Rasio Murid-Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/Sederajat	110	10.326	1.311	1,81
SMP/Sederajat	41	4.810	625	7,70
SMA/Sederajat	23	4.000	427	9,37

4. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data BPS tahun 2023 yaitu usia jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Malinau berjumlah 64,366 jiwa, dengan jumlah penduduk Angkatan kerja sebanyak 47.796 jiwa sedangkan jumlah penduduk bukan

Angkatan kerja sebanyak 16.570 jiwa. Proporsi pekerja menurut lapangan usaha atau pekerjaan adalah salah satu indikator untuk menilai kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja. Lapangan usaha atau bidang kerja merujuk pada jenis kegiatan pekerjaan, usaha, perusahaan, atau kantor tempat seseorang bekerja. Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu sektor ekonomi dapat digunakan untuk mengukur kapasitas sektor tersebut dalam menyerap angkatan kerja.



Gambar 4.2 Grafik Presentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Malinau, 2022
Sumber: BPS Malinau Tahun 2023

5. Pola Konsumsi

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga tersebut dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak di suatu wilayah. Penggunaan pola pengeluaran rumah tangga sebagai alat ukur kesejahteraan disebabkan oleh sulitnya mendapatkan informasi mengenai

pendapatan rumah tangga secara akurat. Secara umum, semakin besar tingkat pendapatan suatu rumah tangga, semakin besar pula pengeluaran yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

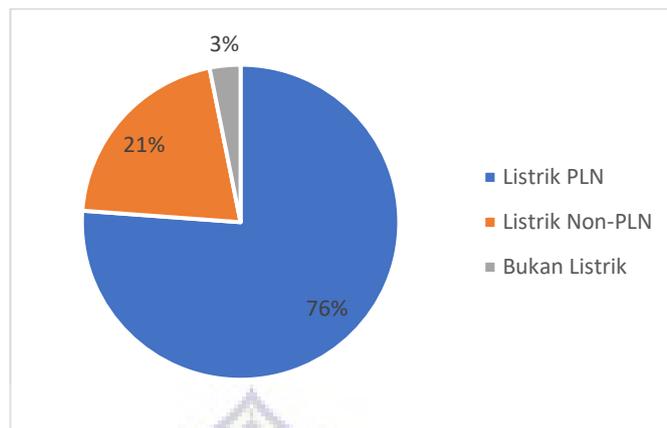
Table 4.4 Data Pengeluaran Per Kapita Sebulan menurut Makanan dan Non Makanan dan Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Malinau Tahun 2022

Sumber: BPS Malinau Tahun 2023

Kelompok Pengeluaran	Makanan (Rp)	Non Makanan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
40 Persen Terbawah	505.271	452.600	957.870
40 Persen Tengah	803.368	735.577	1.538.945
20 Persen Teratas	1.373.291	1.534.402	2.907.694
Rata-rata	795.727	778.901	1.574.628

6. Perumahan

Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia, fungsi rumah juga mengalami perubahan. Rumah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat berlindung, tetapi juga sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan psikologis, gaya hidup, dan status sosial. Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan listrik bagi masyarakat. Namun, karena kondisi geografis Kabupaten Malinau yang luas dengan permukiman yang berjarak jauh dari pusat kabupaten, distribusi listrik PLN menjadi cukup menantang. Akibatnya, banyak desa di Kabupaten Malinau menggunakan listrik non-PLN, seperti tenaga air, tenaga surya, maupun energi lain seperti bahan bakar minyak dan batu bara..



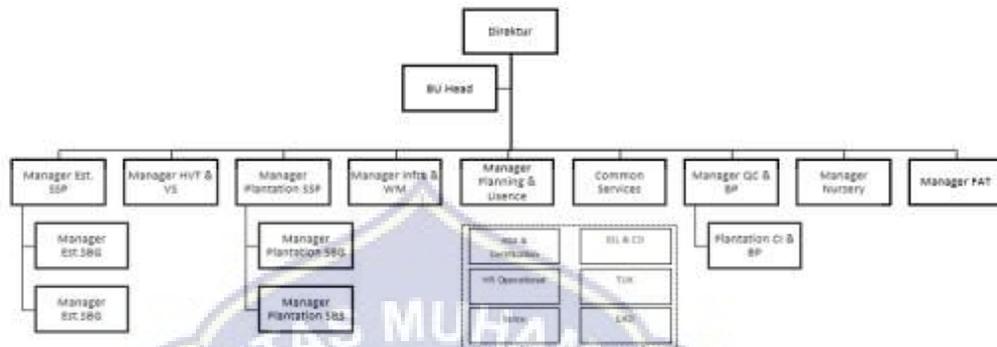
Gambar 4.4 Grafik Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama yang Digunakan di Kabupaten Malinau, 2022
Sumber: BPS Malinau Tahun 2023

2. Profil Singkat PT.Adindo Hutani Lestari

PT.Adindo Hutani Lestari merupakan perusahaan di bidang Hutan Tanaman Industri yang berdiri sejak 12 Maret 1996 dengan SK IUPHHK-HTI No88/KPTS-11/96 yang berlokasi di provinsi Kalimantan Utara dengan total luas areal 186,486 Ha dengan kantor pusat yang terletak di Kabupaten Malinau. PT. Adindo Hutani Lestari memiliki 3 sektor utama dalam wilayah produksi, yaitu sektor wilayah Sesayap dengan luas kawasan 70,676 Ha, sektor wilayah Sembakung dengan luas 83,571 Ha dan sektor wilayah Sebakis dengan luas kawasan 32,239. Mayoritas dari wilayah diatas merupakan lahan mineral sehingga dalam menjalankan industri tersebut wilayah diatas sangat memadai untuk keberlangsungan budidaya tanaman hutan dan mahluk hidup yang tinggal di wilayah perusahaan.

PT. Adindo Hutani Lestari merupakan perusahaan swasta murni Penanaman Modal Dalam Negeri dengan lokasi perusahaan tersebar di empat kabupaten di Kalimantan Utara yaitu Malinau, Nunukan, Tanah Tidung, dan Bulungan. PT. Adindo Hutani Lestari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tanaman hutan industri dengan pengelolaan tanaman yang memperhatikan ekosistem dari

hutan yang ada di wilayah perusahaan. Berikut ini ialah struktur organisasi dari PT. Adindo Hutani Lestari.



Gambar 4.5 Struktur Perusahaan PT. Adindo Hutani Lestari

Sumber: Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

Visi dari PT. Adindo Hutani Lestari yaitu “Menjadi Perusahaan penghasil serat kayu tanaman terbaik dan menyediakan serat berkualitas tinggi kepada pelanggan dengan memperhatikan kontribusi kepada masyarakat sekitar areal operasional Perusahaan, memperhatikan standar pengelolaan hutan secara lestari dan menerapkan serta melaksanakan standar-standar pengelolaan lingkungan yang baik, dan menjaga keselamatan kerja bagi karyawannya”, dan Misi dari PT. Adindo Hutani Lestari ialah “Menghasilkan kayu berkualitas tinggi melalui penerapan standar & praktik lingkungan yang berkelanjutan dan diakui secara internasional dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Keberlanjutan dan efisiensi operasional diperoleh melalui partisipasi masyarakat & pihak yang berkepentingan dengan mengadopsi teknologi baru”

PT. Adindo Hutani Lestari memiliki Desa Binaan sebanyak 41 Desa yang masuk dalam Ring 1 Operasional Perusahaan yaitu 21 Desa di Estate Sesayap, 17 Desa di Estate Sembakung dan 3 Desa di Estate Sebakis). Dalam Tanggung jawab sosialnya

perusahaan memiliki wadah yang dinamakan Damapalibo (Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Borneo) yang mempunyai arah pengembangan sebagai berikut:

- a. Bentuk bantuan, layanan dan pemberdayaan
- b. Mencakup sektor Infrastruktur, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan
- c. Dilandasi pengembangan potens SDM untuk mengelola Sumber Daya Alam secara berkelanjutan

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, tetap akan berusaha melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang lebih produktif.

B. Hasil Penelitian

Perusahaan merupakan lembaga yang dianggap dapat memberi manfaat banyak bagi masyarakat di wilayah sekitar perusahaan tersebut seperti memberikan lapangan pekerjaan, mengakomodasi barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar perusahaan, memberi sumbangan, dan lain-lain.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* telah diatur dalam pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab bukan hanya terhadap *shareholder* dan kreditur, sebagaimana yang selama ini terjadi, melainkan juga kepada masyarakat di sekitar wilayah perusahaan yang justru secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi dan mempengaruhi dari jalannya operasional perusahaan tersebut. Perusahaan disini juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan kehidupan yang layak

untuk masyarakat sekitar wilayah perusahaan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat tersebut.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh perusahaan adalah adanya masalah lingkungan yang berkembang pesat, ditandai dengan aktivitas pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terkait erat dengan kemajuan teknologi yang menjadi kunci keberhasilan dalam pembangunan nasional di berbagai aspek. Meskipun kemajuan teknologi memiliki dampak positif, namun juga membawa dampak negatif, terutama terhadap pelestarian lingkungan. Pencemaran lingkungan ini berdampak buruk pada keberlangsungan hidup manusia atau masyarakat di sekitarnya. Pencemaran lingkungan biasanya terjadi dalam proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan yang beroperasi di suatu lokasi harus memperhatikan keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam yang digunakan dalam proses industri mereka, serta mencegah timbulnya kerusakan dan pencemaran lingkungan akibat kegiatan industri mereka. Dampak negatifnya dapat berupa gangguan, kerusakan, dan bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan masyarakat sekitarnya yang disebabkan oleh pencemaran tanah, air, udara, dan kebisingan yang dihasilkan oleh kegiatan industri.

PT. Adindo Hutani Lestari sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi hutan tanaman industri di Kabupaten Malinau seiring dengan waktu produksi yang dilakukan telah menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar perusahaan beroperasi, dampak positif nya yaitu memberikan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, meningkatkan ekonomi daerah, dan menyediakan bahan baku bagi berbagai produk. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu

diperhatikan dalam pengelolaan hutan tanaman industri yaitu kerusakan lingkungan, konflik lahan, perubahan sosial dan budaya, pencemaran lingkungan, dan kesehatan masyarakat.

Dalam menjalankan suatu program ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar program tersebut bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Menurut Geogre C. Edward III dalam (Ramadhaniar & Satispi, 2022b) dijelaskan ada empat variabel yang diperhatikan untuk agar implementasi program tersebut berjalan yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Empat faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain sehingga apabila salah satu dari faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi dari jalan program tersebut.

1. Komunikasi

Pada bagian ini membahas bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh PT. Adindo Hutani Lestari dalam bentuk internal yaitu antar karyawan dan eksternal yaitu masyarakat di sekitar perusahaan terkait dengan program *Corporate Social Responsibility* yang tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar yang dilaksanakan oleh PT. Adindo Hutani Lestari. Bagian ini juga membahas tentang bagaimana komunikasi antara perusahaan dengan pihak terkait yaitu antara perusahaan dengan pemerintah, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

a) Komunikasi Internal

Berdasarkan wawancara dengan MP salah satu staff pegawai perusahaan mengatakan bahwa:

”dalam menjalankan program CSR dari perusahaan kami sudah ada bagian yang mengerjakan yaitu departemen hubungan masyarakat dan itu biasanya berkoordinasi dengan manager terkait pelaksanaan kegiatan CSR di sekitar wilayah perusahaan lalu kalau disetujui baru berjalan itu kegiatan, dan selama ini belum ada kendala dalam komunikasi internal kami dalam program CSR” (Hasil wawancara dengan MP pada tanggal 10 April 2024)

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak perusahaan dalam menjalankan program CSR sudah berkomunikasi dengan baik untuk menjalankan program CSR di sekitar wilayah perusahaan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pihak manager PT. Adindo Hutani Lestari yaitu PD yang mengatakan bahwa:

“program sudah ada bagian nya yaitu departemen sumber daya manusia yang berkoordinasi dengan pihak manajemen dan keuangan dalam menjalankan program sehingga tidak ada kebingungan dalam menjalankan program tersebut, dalam program CSR juga ada rapat yang diadakan terkait anggaran yang akan di alokasikan dan tempat untuk pelaksanaan CSR di masyarakat sudah dibicarakan. Faktor yang paling penting ialah komunikasi dengan pihak manajemen terkait berjalannya program CSR tersebut” (Hasil wawancara dengan PD pada tanggal 10 April 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya perusahaan dalam menjalankan program CSR sudah mempunyai SOP nya tersendiri sehingga dengan adanya komunikasi yang baik oleh implementor dengan pihak manajemen maka program tersebut bisa berjalan dengan baik.

b) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal dalam hal ini melibatkan pihak-pihak luar yaitu antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Kecamatan Malinau Kota yaitu MY mengatakan bahwa :

”untuk kegiatan CSR dari PT. Adindo biasanya ada beberapa pegawainya yang datang untuk berkomunikasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan tersebut di sekitar wilayah mereka” (Hasil wawancara dengan MY pada tanggal 12 April 2024)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan pihak perusahaan melakukan komunikasi langsung dengan pihak pemerintah dalam hal ini pihak kecamatan terkait program CSR. Hal ini juga serupa dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Desa Long Kenipe pak FJ bahwa:

”kegiatan CSR dari PT. Adindo biasanya berkomunikasi dahulu dengan saya selaku kepala desa terkait bantuan yang akan diberikan kepada masyarakat lalu bantuan tersebut bisa disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan bantuan tersebut” (Hasil wawancara dengan FJ pada tanggal 23 April 2024)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya pihak PT. Adindo Hutani Lestari dalam melaksanakan program CSR nya selalu berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini Kecamatan dan Desa yang menjadi sasaran kegiatan CSR tersebut. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan apa yang disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat setempat yaitu AB menyatakan bahwa:

“kalau untuk sosialisasi program CSR di daerah kami ini tidak ada sama sekali jadi kami kurang tahu kalau ada program CSR dari perusahaan hal ini dikarenakan wilayah kami yang jauh dari wilayah perusahaan ” (Hasil wawancara dengan AB pada tanggal 27 April 2024)

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwasanya komunikasi yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya maksimal menyentuh masyarakat lain terkait program CSR. Walaupun memiliki pandangan yang berbeda hasil wawancara di atas dengan perwakilan PT. Adindo Hutani Lestari yaitu PD memiliki kesamaan dengan jawaban yang diberikan oleh Kepala Kecamatan dan Kepala Desa, mengatakan bahwa:

“..dalam menjalankan kegiatan biasanya kami koordinasi dulu di dalam internal kami di perusahaan kira-kira program apa yang akan berjalan di sekitar lingkungan masyarakat lalu berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait mulai dari pemerintah daerah, kepala desa, dan masyarakat yang merupakan sasaran kegiatan kami, agar kegiatan ini berjalan efektif dan efisien untuk masyarakat setempat sehingga program perusahaan ini bisa tepat sasaran. Dan untuk jangkauan kegiatan CSR kami ini hanya di sekitar wilayah perusahaan saja” (Hasil wawancara dengan PD pada tanggal 11 April 2024)

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa komunikasi eksternal yang dilakukan oleh pihak PT. Adindo Hutani Lestari dengan pihak-pihak terkait yaitu pihak kecamatan dan desa sudah dikatakan baik, akan tetapi dengan masyarakat sekitar masih kurang komunikasi terkait kegiatan CSR tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pihak PT. Adindo Hutani Lestari sudah baik akan tetapi belum maksimal, hal itu ditunjukkan dengan adanya beberapa masyarakat yang tidak mengetahui tentang program CSR dari PT. Adindo Hutani Lestari sehingga hal itu yang membuat tidak maksimal dalam menjalin komunikasi eksternal.

Dari beberapa wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan untuk menggali informasi dari informan terkait komunikasi yang terbangun antara PT. Adindo Hutani Lestari dengan masyarakat terkait *Corporate Social Responsibility* dapat disimpulkan bahwa, komunikasi PT. Adindo Hutani Lestari dimulai dari internal hingga eksternal selama berjalannya kegiatan *Corporate Social Responsibility* tersebut berjalan dengan baik dengan berbagai pihak yaitu pihak kecamatan dengan desa

terkait koordinasi tentang program CSR. Dalam mendistribusikan bantuan juga pihak perusahaan berkerjasama dengan pihak aparat yaitu TNI dalam membagikan bantuan CSR, berikut dokumentasi kegiatan tersebut :



Gambar 4.6 Bantuan CSR PT. Adindo Hutani Lestari kepada masyarakat berkerja sama dengan TNI
Sumber: Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

Akan tetapi perlu adanya peningkatan komunikasi eksternal lagi dengan masyarakat terkait program CSR karena jangkauan kegiatan CSR yang tidak luas sehingga perlu adanya komunikasi lagi dengan masyarakat terkait program CSR tersebut.

Berikut ini adalah bentuk komunikasi eksternal yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam program CSR:

Table 4.6 Bentuk Komunikasi CSR PT. Adindo Hutani Lestari

NO	PIHAK YANG TERLIBAT	BENTUK KOMUNIKASI
1	PT. Adindo Hutani Lestari	1. Komunikasi Internal : Komunikator dalam internal perusahaan ini adalah pihak manajemen yang memberikan arahan terkait jalannya program CSR dari perusahaan kepada komunikan dalam perusahaan

		<p>yaitu departemen sumber daya manusia.</p> <p>2. Komunikasi Eksternal : Komunikasi dengan pihak eksternal ini melibatkan pemerintah dan masyarakat, dalam hal ini pihak perusahaan sebagai komunikator yang memberikan sosialisasi dan pelaksanaan program CSR kepada pihak pemerintah dan masyarakat yang menerima informasi program tersebut.</p>
2	Pemerintah	Komunikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai komunikator terkait dengan regulasi terkait program CSR yang sudah ada berjalan dengan baik atau tidak.
3	Masyarakat	Pihak masyarakat sebagai pihak komunikasi yang menerima informasi dan program dari pihak perusahaan dan pemerintah terkait dengan program CSR yang berjalan.

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan salah satu aspek yang menunjang berlangsungnya implementasi program. Implementasi program akan berjalan dengan baik ketika memiliki implementor yang memiliki kualitas yang baik. PT. Adindo Hutani Lestari memiliki pegawai yang sudah ahli di bidangnya masing-masing terkhusus di bidang CSR. Program akan berjalan dengan baik dengan beberapa hal yang menunjang program terkhusus untuk program CSR ini ialah sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa yaitu FJ menyatakan bahwa

“sumber daya bisa dikatakan terakomodir dengan baik program CSR dari perusahaan mulai dari pegawai nya yang terjun langsung kelapangan untuk melaksanakan program CSR tersebut dan ada juga program CSR nya mereka itu merekrut warga lokal yang tinggal di dekat kantor untuk kerja di perusahaan mereka itu bagus juga buat masyarakat sekitar ,dari anggaran juga selalu dikasih untuk kepentingan masyarakat dikasih selalu dari perusahaan, kalau fasilitas paling diberikan bantuan bahan baku aja contoh nya kemarin pada saat renovasi rumah ibadah tuh contohnya dari program CSR perusahaan tersebut.” (Hasil wawancara dengan FJ pada tanggal 10 Mei 2024)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak perusahaan sudah mempersiapkan program CSR dengan sumber daya yang dipunya oleh perusahaan kepada masyarakat dimulai dari sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya fasilitas.

Selanjutnya ialah hasil wawancara dengan warga yaitu OT terkait program CSR yang dilakukan oleh PT. Adindo Hutani Lestari mengatakan bahwa:

”..pegawai nya tuh ada aja selalu datang kalau ada kegiatan CSR apalagi pas kemarin itu banjir kiriman dari mansalong ada juga bantuan dari Adindo buat kami masyarakat sekitar office nya mereka” (Hasil wawancara dengan OT pada tanggal 28 April 2024)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya sumber daya manusia dari PT. Adindo Hutani Lestari terlibat langsung dalam kegiatan program CSR di masyarakat. Hal ini berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh tokoh masyarakat AA mengatakan bahwa:

“di daerah kami belum pernah menerima bantuan CSR dari perusahaan swasta manapun, hanya bantuan dari pemerintah saja yang kami terima” (Hasil wawancara dengan AA pada tanggal 15 Mei 2024)

Hal ini menunjukkan bahwasanya program CSR dari PT. Adindo Hutani Lestari belum menyeluruh di Kabupaten Malinau, hanya di sekitar wilayah perusahaan saja untuk program CSR dari perusahaan. Selanjutnya

ialah hasil wawancara dari perwakilan PT. Adindo Hutani Lestari yaitu PD mengatakan bahwa:

”program CSR dari kami banyak sebenarnya tetapi lebih banyak di wilayah KTT dan Nunukan karena disana merupakan daerah perusahaan yang lebih luas dan disana juga tempat beroperasi nya kegiatan kami, sedangkan di Malinau hanya kantor office kami. Tapi hal itu tidak membuat kegiatan CSR kami tidak berjalan dari pengembangan SDM yang ada di sini juga kami merekrut warga lokal juga yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan pasti kami utamakan untuk kerja sama kami, kalau untuk sumberdaya anggaran kami alokasikan juga untuk bantuan-bantuan untuk warga sekitar seperti bantuan pas bencana alam, bantuan renovasi rumah ibadah, dan bantuan lainnya juga kami usahakan berjalan asalkan dari masyarakat komunikasi dulu ke kami terkait bantuan tersebut, dan kami juga berikan edukasi ke masyarakat terkait dengan wilayah hutan konservasi yang tidak boleh ditanami sembarang tanaman karena sudah ada regulasi yang mengatur hal tersebut.” (Hasil wawancara dengan PD pada tanggal 11 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan PT. Adindo Hutani Lestari tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan aspek sumber daya yang ada di wilayah perusahaan tersebut dengan melaksanakan program-program CSR yang dimulai dari sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya fasilitas.

Aspek sumber daya yang telah di jalankan oleh perusahaan yaitu sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya fasilitas. Berikut adalah penjelasan dari aspek sumber daya diatas berdasarkan program yang telah berjalan.

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia disini dilihat bagaimana perusahaan berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memberikan program yang tujuannya meningkatkan taraf hidup masyarakat sasaran

kegiatan CSR. Hal ini dimulai dengan memiliki karyawan yang mampu menjalankan program dengan baik sehingga program tersebut berjalan di masyarakat dan dampak positifnya bisa dirasakan pihak-pihak terkait yakni pihak perusahaan, pemerintah dan masyarakat.

Program yang diberikan yaitu antara lain merekrut warga lokal untuk bekerja di perusahaan. Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari PT. Adindo Hutani Lestari terkait dengan sumber daya manusia perusahaan telah mempekerjakan hampir \pm 2.500 pekerja yang mempunyai keterampilan khusus dan tidak dengan mayoritas tenaga kerja yang direkrut berasal dari komunitas lokal/ masyarakat sekitar. PT. Adindo Hutani Lestari juga memiliki departemen pelatihan untuk meningkatkan SDM yang ada di perusahaan.



Gambar 4.7 Program *Graduate Trainee* oleh PT. Adindo Hutani Lestari
Sumber: Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

Untuk jenjang karir perusahaan memiliki program untuk karyawan yaitu program *Graduate Trainee* untuk fresh graduate yang baru lulus dan

Management Development Program untuk program jenjang karir lanjutan menjadi *leader* di perusahaan.

Berjalannya program *Graduate Trainee* ini melalui proses yang panjang dimulai dari rekrutmen, seleksi, dan pekerja diterima di perusahaan. Selanjutnya ada proses pelatihan yang diikuti oleh para pekerja baru sesuai bidangnya masing-masing. Proses pelatihan ini memakan waktu 1 bulan sebelum para pekerja ditempatkan di penempatannya masing-masing.

Berdasarkan data BPS Malinau menunjukkan adanya peningkatan tenaga kerja di Kabupaten Malinau dari tahun 2021-2023, pada tahun 2021 tenaga kerja berjumlah 43.770 orang, dan pada tahun 2023 berjumlah 46.270 orang. Dan, berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2023 menunjukkan pekerjaan yang memiliki tenaga kerja paling banyak ialah Pertanian sebesar 53,23%, Jasa 35,59%, dan Manufaktur 11,19%. Hal ini menunjukkan bahwasanya dengan adanya program CSR dari perusahaan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ketenagakerjaan.

b) Sumber Daya Anggaran

Sumber daya anggaran yaitu anggaran yang disiapkan oleh perusahaan untuk menjalankan program CSR kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai sektor mulai dari pendidikan, dan sosial.

Berdasarkan data sekunder kegiatan CSR program yang diberikan bantuan di bidang Pendidikan berupa beasiswa perguruan tinggi, beasiswa penelitian, bantuan beasiswa, dan pelatihan pendidikan, pendidikan non-formal, kursus dan pelatihan. Berdasarkan data yang ada pada tahun 2017 PT. Adindo Hutani Lestari memberikan bantuan di bidang pendidikan yaitu beasiswa perguruan tinggi untuk 72 orang, bantuan fasilitas pendidikan 1 lots, fasilitas pendukung belajar 1 lots dan memberikan bantuan di bidang kesehatan bagi masyarakat sekitar yaitu penyuluhan dan pelayanan kesehatan gratis untuk program non fisik di tahun 2017



Gambar 4.8 Kegiatan Bakti Sosial Pengobatan Gratis oleh PT. Adindo Hutani Lestari
Sumber : Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

Pada tahun 2019 program non fisik ini pun tetap ada dengan realisasi bantuan yaitu beasiswa perguruan tinggi untuk 9 orang, bantuan fasilitas pendidikan 2 lots, beasiswa penelitian 4 lots, penyuluhan dan pelayanan kesehatan gratis 3 paket.

Program Pembinaan Kelembagaan Bantuan Sosial yaitu bantuan yang bersifat sosial dan disalurkan kepada lembaga-lembaga sosial yang ada di wilayah perusahaan. Pada tahun 2017 realisasi program sosial oleh

PT. Adindo Hutan Lestari berfokus kepada kegiatan-kegiatan sosial yaitu bantuan Safari Hari Besar Keagamaan sejumlah 43 lots, Anjangsana Kebaktian sejumlah 4 lots, Pembinaan Kelembagaan Adat sejumlah 5 lots, dan Bantuan Kelembagaan Desa sejumlah 3 lots.

Pada tahun 2019 realisasi program CSR oleh PT. Adindo Hutani Lestari yaitu bantuan Safari Hari Besar Keagamaan sejumlah 36 lots, Anjangsana Kebaktian sejumlah 24 lots, Pembinaan Kelembagaan Adat sejumlah 21 lots, dan Bantuan Musibah/Bencana Alam sejumlah 3 paket.



Gambar 4.9 Penyerahan bantuan alat medis oleh PT. Adindo Hutani Lestari kepada pemerintah Kalimantan Utara

Sumber: Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

Berikut ini ialah rincian dari realisasi sumber daya keuangan yang disalurkan oleh PT. Adindo Hutani Lestari kepada pemerintah dan masyarakat sejak tahun 2022-2023

Tahun	Uraian	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Realisasi
2022	Bantuan Dana Kegiatan Body Contest Yonif 614 Raja Pandhita	Belayan	Malinau Utara	Malinau	22-Nov-22
2022	Partisipasi PT AHL untuk Pelantikan DPAC Pusakan & Syukuran Pusaka	Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau	24-Feb-22
2022	Bantuan Dana Kegiatan Balap Perahu Desa Malinau Hulu tahun 2022	Malinau Hulu	Malinau Kota	Malinau	29-Sep-22
2022	Bantuan Dana Pembangunan Masjid Al Azhar	Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau	12-Apr-22

2022	Santunan Anak Yatim PT AHL	Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau	19-Mei-22
2022	Partisipasi PT AHL untuk Pengukuhan & Bakti Sosial PAKUWAJA	Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau	27-Jun-22
2022	Bantuan Sosial kepada Dewan Pimpinan Cabang Tameng Adat Borneo Kabupaten Malinau	Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau	03-Aug-22
2022	Partisipasi PT AHL untuk Bantuan Meja dan Kursi PAUD dan TK Tunas Kartika Yonif 614 Raja Pandhita	Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau	08-Sep-22
2022	Partisipasi PT AHL Bantuan BBM Sekolah Luar Biasa Negeri Malinau	Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau	22-Jan-22
2022	Bantuan Dana Kegiatan Pendidikan Konservasi, Kader Konservasi Prov. Kaltara	Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau	22-Okt-22
2022	Bantuan Dana Menghadiri Gawai TBRR di Pontianak	Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau	22-Nov-22
2022	Partisipasi PT AHL untuk Pembangunan Pastori GKPI Respen Tubu	Respen Tubu	Malinau Utara	Malinau	01-Mar-22
2022	Partisipasi PT AHL untuk Paskah, HUT GKPI, dan HUT GKPI Sempayang	Sempayang	Malinau Barat	Malinau	17-Jun-22
2022	Partisipasi PT AHL untuk Karang Taruna Desa Tanjung Keranjang	Tanjung Keranjang	Malinau Kota	Malinau	17-Apr-22
2023	Bantuan Dana Perayaan Natal & Tahun Baru Keluarga Besar Ex Desar Menabur Besar	Menabur Besar	Mentarang	Malinau	16-Dec-23
2023	Bantuan Dana Perayaan Natal & Tahun Baru Kelompok Masyarakat Adat Tarau	Respen Tubu	Malinau Utara	Malinau	19-Dec-23
2023	Bantuan Dana Perayaan Natal & Tahun Baru GKII Desa Tanjung Keranjang	Tanjung Keranjang	Malinau Kota	Malinau	18-Dec-23
2022	Bantuan Racun Mako Brimob untuk Pembersihan Lingkungan	Respen Tubu	Malinau Sebrang	Malinau	30-Oct-22
2023	Bantuan Dana Peringatan HUT RI ke 78 tahun 2023 Kecamatan Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau Kota	Malinau	17-Agt-23
2022	Bantuan Operasional kepada KPH Malinau	Sesua	Malinau Barat	Malinau	16-Jun-22
2022	Bantuan Operasional kepada Ketum Dayak Agabag	Respen Tubu	Malinau	Malinau	15-Dec-22
2024	Kegiatan HUT RI	Sesuai Operasional			May-Dec-24
2024	Bantuan Biaya Berobat	Sesuai Operasional			May-Dec-24
2024	Bantuan Proposal Kegiatan Masyarakat	Sesuai Operasional			May-Dec-24
2024	Pembangunan Sarana Peribadahan	Sesuai Operasional			May-Dec-24
2024	Pembinaan Kelembagaan Adat	Sesuai Operasional			May-Dec-24

Sumber: Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

c) Sumber Daya Fasilitas

Sumber daya fasilitas yang diberikan oleh disiapkan oleh perusahaan untuk menunjang program CSR kepada masyarakat dengan

tujuan memudahkan kegiatan masyarakat sekitar perusahaan. Untuk sumber daya fasilitas bantuannya berupa program fisik dan non fisik yang diberikan kepada masyarakat.

Program pembangunan fisik yang diberikan kepada masyarakat seperti pembangunan jalan desa, jalan embung, fasilitas keagamaan atau olahraga dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di atas dengan adanya program CSR dari PT. Adindo Hutani Lestari tersebut. Terkait dengan program non fisik tersebut PT. Adindo Hutani Lestari pada tahun 2017 merealisasikan program tersebut dengan kegiatan perbaikan Rumah Ibadah dan Fasilitas Umum yaitu bantuan rehab gereja, bantuan sarana olahraga, bantuan sarana adat, dan pengadaan air bersih atau sumur bor masing-masing 1 unit. Program fisik ini juga telah meliputi program pemberdayaan ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan perekonomian di daerah tersebut dengan adanya program seperti table dibawah ini.

Table 4.5 Data Realisasi Bantuan Program Fisik CSR PT. Adindo Hutani Lestari Tahun 2019

Sumber: Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

NO	KEGIATAN	SATUAN	REALISASI
1	Bidang Pertanian : Demplot Kebun PPK	Paket	1
2	Bidang Peternakan: Demplot Ternak Lebah Madu	Lots	1
3	Bidang Perikanan: Bantuan Bibit Ikan	Paket	2
4	Gotong Royong: Kebersamaan dan Kebersihan	Lots	3
5	Perbaikan Rumah Ibadah & Fasilitas Umum: Bantuan Rehab Gereja	Unit	3

Bantuan Rehab Masjid	Unit	6
Bantuan Sarana Olahraga	Unit	27
Bantuan Jalan Desa	Meter	400
Pengadaan Air Bersih / Sumur Bor	Unit	1



Gambar 4.10 Peletakan batu pertama pembangunan gereja di salah satu wilayah CSR PT. Adindo Hutani Lestari
Sumber: Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

Dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar secara tidak langsung mempengaruhi angka kemiskinan yang ada di wilayah tersebut. Tingkat kemiskinan secara umum merupakan indikasi dari kelemahan perekonomian di suatu wilayah. Oleh karena itu, kemajuan dan keberhasilan pembangunan di bidang sosial dan ekonomi, antara lain, akan tercermin dari kesuksesan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Table 4.7 Data Perkembangan Data Kemiskinan di Kabupaten Malinau 2020-2022

Sumber: BPS Malinau Tahun 2023

Data Kemiskinan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	6,16	6,39	5,93
Jumlah Penduduk Miskin	6,63	7,3	6,64

Garis Kemiskinan*(Rp/Kap/Bulan)	616.161	650.444	692.605
--	----------------	----------------	----------------

Dari data diatas menunjukkan bahwasanya setiap tahun di kabupaten Malinau mengalami penurunan untuk jumlah penduduk miskin, akan tetapi dikarenakan masa transisi pandemi covid-19 pada tahun 2021 meningkat, dan angka tersebut turun pada tahun 2022. Dikarenakan jumlah rumah sakit dan puskesmas yang ada di kabupaten Malinau sehingga perusahaan berusaha melalui kegiatan CSR untuk membantu masyarakat di bidang kesehatan melalui pengobatan gratis, berikut adalah dokumentasi kegiatan tersebut.

Hasil Observasi dari peneliti menunjukkan untuk sumber daya dalam program CSR dari PT. Adindo Hutani Lestari sudah berjalan dengan apa yang direncanakan oleh perusahaan dengan baik dalam menjalankan program CSR yang memanfaatkan sumber daya manusia, anggaran, dan fasilitas untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan.

Table 4.8 Bentuk Kegiatan Sumber Daya Pihak Terkait Program CSR

NO	SUMBER DAYA	BENTUK KEGIATAN
1	Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Pekerja, 2. Merekrut warga lokal untuk bekerja di perusahaan, 3. Program Pembinaan Keagamaan dan Adat
2	Sumber Daya Anggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan Beasiswa Pelajar, 2. Bantuan di Bidang Pertanian, Peternakan, Perikanan, Gotong Royong, dan 3. Bantuan Musibah/Bencana Alam

3	Sumber Daya Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan Fasilitas Pendidikan 2. Perbaikan Rumah Ibadah dan Fasilitas Umum
---	-----------------------	---

Sumber: Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

3. Disposisi

Disposisi atau sikap dari implementor adalah salah satu hal yang mempengaruhi bagaimana implementasi kebijakan itu bisa berjalan dengan benar. Pihak yang dimaksud sebagai pelaksana kebijakan adalah semua orang yang terlibat dalam unit kerja, mulai dari pimpinan tertinggi hingga seluruh anggota tim. Mereka harus saling mendukung dan bekerja sama untuk menjalankan kebijakan demi kepentingan bersama. Menurut George C. Edward agar implementasi bisa berjalan secara efektif dan efisien para pelaksana kebijakan ini harus memiliki kemauan untuk menjalankan implementasi tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan. Hal ini harus menjadi perhatian karena sering ditemukan kebijakan tidak berjalan dengan baik karena adanya perbedaan penafsiran dan kepentingan pribadi atau kelompok yang lebih didahulukan dibandingkan kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa setempat yaitu FJ mengatakan bahwa:

”dulu kami tuh bisa dikatakan hanya mengandalkan hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan dari hasil hutan, dan menjual hasil hutan ke kota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi hal itu mulai berubah sejak salah satu program CSR dari PT. Adindo yang merekrut warga lokal untuk berkerja di perusahaan sehingga kebutuhan hidup sehari-hari kami yang dulu kurang mulai tercukupi dengan salah satu program CSR tersebut dari PT. Adindo Hutani Lestari” (Hasil Wawancara dengan FJ pada tanggal 10 Mei 2024)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan berdampak positif kepada masyarakat sekitar perusahaan terutama di pola hidup masyarakat yang berkembang. Salah satu tokoh masyarakat yaitu IB juga mengatakan:

“pas kejadian banjir kiriman dari daerah mansalong yang kena juga di tempat kami dulu tuh, kami dapat bantuan sembako dari PT. Adindo pas banjir, begitu juga pas pandemi covid-19 bantuan seperti masker sama alat-alat kesehatan juga dari PT. Adindo kemarin” (Hasil Wawancara dengan IB pada tanggal 20 Mei 2024)

Pernyataan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat tersebut memiliki persamaan dengan kepala desa terkait dengan adanya kegiatan program CSR ini meningkatkan taraf hidup masyarakat walaupun tidak signifikan akan tetapi meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga yaitu OT mengatakan:

”kami bersyukur dengan adanya program CSR dari PT. Adindo ini karena secara tidak langsung membuat kehidupan warga setempat itu lebih baik dari sebelumnya, karena kita ini daerah nya jauh dulu dari perkotaan apa-apa susah apalagi untuk mencari lapangan pekerjaan paling cuman mengandalkan hasil hutan yang ada.” (Hasil Wawancara dengan OT pada tanggal 24 Mei 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu warga di sekitar perusahaan yaitu RF yaitu:

”dengan adanya CSR dari perusahaan itu membuat banyak orang bekerja di sekitar wilayah sini, yang dulunya banyak pengangguran di daerah sini lalu direkrut perusahaan untuk bekerja di perusahaan.” (Hasil Wawancara dengan RF pada tanggal 24 Mei 2024)

Persamaan perspektif yang disampaikan oleh beberapa informan diatas menunjukkan bahwasanya program CSR dari PT. Adindo Hutani Lestari dengan komitmen yang kuat akan berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Akan tetapi berdasakran observasi peneliti

melihat untuk kegiatan program CSR ini hanya di beberapa wilayah desa saja sehingga berdasarkan wawancara dengan salah satu warga di Kecamatan Malinau Kota yaitu AK menyatakan bahwa:

“tidak pernah ada program CSR dari PT. AHL ke daerah sini karena memang jauh juga dari kantor nya mereka dari wilayah sini makanya program nya tuh mungkin di daerah dekat perusahaan aja” (Hasil Wawancara dengan AK pada tanggal 28 Mei 2024)

Hal ini menunjukkan bahwasanya perlu adanya kemauan yang kuat antara pihak perusahaan dengan pemerintah dalam menjalankan program CSR sehingga program ini bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat di sekitar wilayah perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer PT. Adindo yaitu PD juga mengatakan.

“kami dari perusahaan berusaha membantu juga masyarakat tersebut akan tetapi tidak semua kebutuhan masyarakat bisa kami sanggupi karena wilayah cangkupan dari perusahaan kami yang meliputi 3 kabupaten di Kalimantan Utara dan ada daerah lain juga yang mungkin membutuhkan bantuan dari perusahaan kami terkhusus di daerah pedalaman biasanya juga kami bantu sehingga kami biasanya menentukan skala prioritas dalam memberikan bantuan kepada masyarakat tersebut, intinya kami berkomitmen kuat untuk menjalankan program sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan ” (Hasil wawancara dengan PD pada tanggal 11 April 2024)

Hasil wawancara dengan perwakilan dari PT. Adindo Hutani Lestari bahwasanya pihak perusahaan berusaha untuk merangkul masyarakat lokal dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah sekitar perusahaan yang sudah di atur dalam Peraturan Pemerintah No, 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan Peraturan Bupati Nomor 204

Tahun 2014 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan
Pasal 7 Ayat 3.

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti bahwasanya sikap/disposisi dari PT. Adindo Hutani Lestari dalam menjalankan program CSR sudah baik walaupun belum menjangkau seluruh wilayah kecamatan, perusahaan harus menjalankan komitmen yang telah diatur dalam undang-undang yang telah mengatur tentang tanggung jawab sosial di wilayah perusahaan. Diperlukan komitmen dan kemauan yang kuat agar program tersebut bisa berjalan di sekitar wilayah perusahaan karena sudah ada regulasi yang mengatur terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat oleh pemerintah. Salah satu contoh komitmen perusahaan yang sudah berjalan dengan masyarakat ialah di bidang sosial dan keagamaan yaitu membantu pembangunan rumah ibadah bagi masyarakat di sekitar wilayah perusahaan, berikut adalah dokumentasi kegiatan tersebut.



Gambar 4.11 Kegiatan Bakti Sosial Keagamaan pembangunan rumah ibadah

Sumber: Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pun perusahaan berusaha melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada masyarakat terkait permasalahan yang ada, hal ini dilihat dari beberapa masalah yaitu terkait ketenagakerjaan, sosial dan ekonomi. Dengan bantuan CSR dari perusahaan masalah-masalah seperti ketenagakerjaan dan ekonomi bisa diatasi dengan mempekerjakan masyarakat lokal dan bantuan wirausaha di bidang peternakan, di bidang sosial juga perusahaan ikut andil serta dalam kegiatan dengan memberikan bantuan seperti bantuan tempat ibadah, dan bantuan kegiatan sosial masyarakat setempat.

Berjalannya program CSR dari perusahaan adalah wujud dari disposisi yang baik dalam implementasi program CSR. Program yang sudah berjalan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar sehingga itu adalah perwujudan dari disposisi yang baik dari perusahaan tersebut.

Dari jawaban beberapa informan diatas yang diberikan pertanyaan mengenai disposisi/sikap informan terkait realisasi dari program CSR PT. Adindo Hutani Lestari di wilayah Kabupaten Malinau sebagian besar merasakan dampak positif yang dengan adanya program tersebut contohnya dari memprioritaskan masyarakat lokal untuk berkerja di perusahaan itu merupakan salah satu program CSR yang dijalankan oleh perusahaan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar yang belum mempunyai pekerjaan, dan untuk pelaksanaan program CSR

ini perusahaan langsung turun ke lapangan untuk melaksanakan program CSR tersebut.

4. Struktur Birokrasi

Salah satu faktor yang penting dalam implementasi program ialah struktur birokrasi. Perlu adanya kerja sama yang baik antara semua pihak merupakan kunci agar implementasi program berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait dalam program CSR ini yaitu Kepala Kecamatan Malinau Kota MY mengatakan bahwa:

”menurut saya lebih baik itu harus jelas siapa yang mengatur kegiatan CSR nya perusahaan ini jadi kalau ada apa-apa gak bingung siapa, jadi seluruh pertanggung jawaban itu jelas arah nya kemana” (Hasil wawancara dengan MY pada tanggal 12 April 2024)

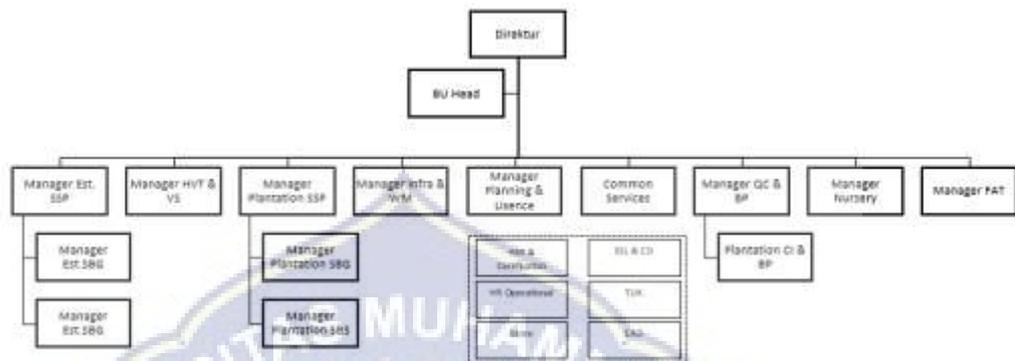
Hasil wawancara dengan Kepala Kecamatan Malinau Kota menunjukkan perlu adanya struktur birokrasi khusus yang mengatur program CSR tersebut sehingga tidak ada tumpang tindih dalam pertanggung jawaban program.

Selanjutnya hasil wawancara dengan perwakilan dari PT. Adindo Hutani Lestari yaitu PD menyatakan:

“untuk struktur birokrasi kepengurusan CSR sudah ada bagian nya dari sumber daya manusia yaitu *community development* ada sudah yang pegang bagian itu cuman masyarakat kadang gak memperhatikan hal-hal tersebut yang penting program nya berjalan aja makanya kalau ditanya yang mengurus itu pasti jawab bagian departemen sumber daya manusia” (Hasil wawancara dengan PD pada tanggal 11 April 2024)

Hasil wawancara dengan perwakilan PT. Adindo Hutani Lestari bahwa struktur birokrasi untuk kepengurusan CSR sudah ada di perusahaan tersebut akan tetapi hal tersebut dirasanya tidak perlu diketahui

oleh masyarakat luas. Berikut adalah struktur birokrasi dari PT. Adindo Hutani Lestari:



Gambar 4.12 Struktur Birokrasi Perusahaan

Sumber : Arsip Data PT. Adindo Hutani Lestari

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya struktur birokrasi yang ada di PT. Adindo Hutani sudah menjalankannya dengan baik sesuai dengan deskripsi kerja tiap-tiap bagian dengan baik.

Walaupun sudah ada struktur yang bertanggung jawab akan hal tersebut, diperlukan adanya komunikasi yang baik antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat terkait stuktur birokrasi yang ada. Hal ini diperlukan agar menghindari *miss communication* antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat yang terlibat kegiatan CSR tersebut. Maka dari itu struktur birokrasi ini menjadi salah satu faktor penting untuk berjalannya implementasi program yang baik program yang kompleks membutuhkan komunikasi yang baik dengan banyak orang, apabila sumber daya tidak di gunakan secara optimal akan mempengaruhi implementasi tersebut.

C. Pembahasan Penelitian

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu indikator untuk menunjang tercapai keberhasilan dari implementasi kebijakan atau program yang sedang dijalankan. Dalam hal ini komunikasi menjadi aspek penting karena tidak hanya melibatkan satu pihak tapi banyak pihak dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* PT. Adindo Hutani Lestari di Kabupaten Malinau. Komunikasi yang ditinjau disini ada komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

Komunikasi internal perusahaan yang melibatkan pihak manajemen dengan departemen terkait CSR sering melakukan koordinasi terkait program CSR di wilayah perusahaan terkhusus di Kabupaten Malinau. Dalam menjalankan program juga adanya tahapan yang harus dilewati yaitu perencanaan program, implementasi program, dan evaluasi program. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai perusahaan menyatakan bahwa komunikasi internal sudah baik dalam menjalin komunikasi dalam pelaksanaan program CSR sehingga memudahkan berjalannya program CSR di masyarakat.

Komunikasi eksternal dalam hal ini PT. Adindo Hutani Lestari telah menjalankan program-program CSR bagi masyarakat di sekitar wilayah perusahaan, dalam menjalankan program nya tersebut PT. Adindo Hutani Lestari melibatkan pemerintah daerah terkhusus kepala desa yang menjadi perantara antara pihak perusahaan dengan masyarakat terkait program

CSR tersebut. Dalam hal ini untuk kegiatan CSR perusahaan berkoordinasi dengan kepala desa tentang program CSR yang akan dilakukan di desa karena hal tersebut telah di atur dalam Peraturan Pemerintah No, 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang berbunyi “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”.

Maka dari itu sudah semestinya pihak perusahaan harus mempunyai komunikasi yang baik dengan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan. Implementasi program bisa berjalan dengan efektif dengan cara implementor yang mempunyai tanggung jawab dalam mengambil keputusan harus memahami keputusan yang mereka ambil, dan keputusan tersebut harus dikomunikasikan dengan pihak-pihak terkait dengan tepat dan kebijakan tersebut bersifat jelas, akurat, dan konsisten (Asmawati, 2020).

Berdasarkan hasil obeservasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan terkait implementasi program CSR PT. Adindo Hutani Lestari di Kabupaten Malinau terhadap kesejahteraan masyarakat PT. Adindo Hutani Lestari telah melaksanakan kewajibannya melaksanakan program CSR kepada masyarakat dengan bentuk adanya komunikasi dari teori Edward III dengan berkomunikasi langsung dengan

pihak-pihak terkait dalam menjalankan program CSR tersebut dan bentuk komunikasi lainnya yang dilakukan ialah sosialisasi terkait program CSR tersebut kepada masyarakat yang berada dekat dengan wilayah perusahaan. Dan respon dari masyarakat cukup positif dalam program CSR tersebut karena pihak perusahaan terjun langsung ke lapangan sebagai implementor dari kegiatan program CSR tersebut. Namun, dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut belum sepenuhnya maksimal karena wilayah jangkauan dari program CSR yang terbatas sehingga tidak semua wilayah merasakan manfaat dari program tersebut.

2. Sumber Daya

Sumber daya adalah salah satu aspek penting untuk keberhasilan dari sebuah implementasi program yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya fasilitas. Sumber daya manusia disini dilihat dari bagaimana perusahaan berusaha untuk mengembangkan SDM yang ada dengan memberikan pelatihan dan merekrut warga lokal untuk bekerja di perusahaan, sumber daya manusia juga dilihat dari bagaimana implementor perusahaan dalam menjalankan program CSR.

Dalam hal ini implementasi program CSR PT. Adindo Hutani Lestari di Kabupaten Malinau ditinjau dari sumber daya manusia sudah cukup baik, hal ini ditinjau dari bagaimana pegawai PT. Adindo Hutani Lestari yang menjalankan program CSR ini sudah menjalankan programnya dengan baik di lapangan. Hal ini dilihat dari respon positif warga dengan kinerja implementor yang langsung terjun ke lapangan untuk

menjalankan program tersebut. Salah satu program CSR dari PT. Adindo Hutani Lestari ialah mempekerjakan masyarakat lokal yang menjadi salah satu tolak ukur bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekitar perusahaan dengan baik.

Sumber daya yang menunjang kegiatan CSR yang lain yaitu sumber daya anggaran yaitu perusahaan mengalokasikan dana untuk bantuan seperti bantuan beasiswa, bantuan musibah/bencana, dan bantuan lainnya, walaupun untuk detail alokasi dana yang keluar masih dirahasiakan oleh perusahaan akan tetapi perusahaan telah melaksanakan kewajibannya berdasarkan regulasi yang telah diatur oleh pemerintah. Dan sumber daya yang terakhir yaitu sumber daya fasilitas yaitu perusahaan memberikan bantuan fasilitas untuk masyarakat sekitar untuk menunjang kegiatan sehari-hari seperti bantuan fasilitas pendidikan, rumah ibadah, dan fasilitas umum di wilayah perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwasanya SDM yang ada menjalankan program CSR tersebut sudah baik. Dimulai dengan sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan yang diberikan pelatihan dan program-program untuk mengembangkan skill, dan mayoritas pekerja perusahaan ialah warga lokal yang membuat kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan meningkat dengan bekerja di perusahaan. Terkait dengan sumber daya anggaran dan fasilitas untuk program CSR tersebut belum bisa maksimal dikarenakan wilayah cakupan CSR PT. Adindo Hutani Lestari yang meliputi 3 kabupaten di Kalimantan

Utara yang membuat pihak perusahaan harus mengatur skala prioritas terkait penyaluran bantuan terkait anggaran dan fasilitas untuk masyarakat melalui program CSR.

3. Disposisi

Disposisi atau sikap sangat berkaitan dengan perilaku atau tindakan implementor yang menjadi faktor dalam berjalannya implementasi kebijakan atau program. Implementor yang memiliki sikap yang baik akan memiliki pandangan yang baik dan positif terhadap implementasi program terkhusus program CSR.

Perusahaan perlu komitmen yang kuat dalam menjalankan program CSR karena itu sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No, 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang berbunyi “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”.

Dalam menjalankan program CSR diperlukan adanya komitmen yang kuat dari implementor untuk menjalankan program CSR tersebut agar program tersebut bisa berjalan dengan baik dan manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat yang menerima program tersebut. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana reaksi positif masyarakat dengan adanya program tersebut, apabila masyarakat antusias dalam menjalankan

program tersebut itu menunjukkan bahwasanya program tersebut dijalankan dengan baik oleh implementor program tersebut. Semangat dan antusias yang tinggi juga harus ditunjukkan oleh implementor dalam melaksanakan program agar program tersebut bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi menunjukan bahwa PT. Adindo Hutani Lestari sangat siap untuk menjalankan program CSR tersebut, hal ini ditunjukkan dengan pelaksana program tersebut yang terjun langsung ke lapangan untuk menjalankan program tersebut kepada masyarakat, dan program CSR dari PT. Adindo Hutani Lestari juga menunjukkan keseriusan dari perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan walaupun cangkupan wilayah nya belum bisa menyentuh seluruh wilayah kabupaten Malinau karena perusahaan mempunyai skala prioritas dalam menjalankan program CSR tersebut.

4. Struktur Birokrasi

Stuktur Birokrasi merupakan salah satu hal penting dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* PT. Adindo Hutani Lestari di wilayah Kabupaten Malinau. Implementasi program CSR ini melibatkan banyak pihak dimulai dari pihak perusahaan, pemerintah hingga masyarakat yang menjadi sasaran program CSR tersebut. Apabila struktur birokrasi dalam program tersebut tidak sesuai dengan kenyataan

di lapangan, maka hal itu akan mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan dari program CSR tersebut.

Dalam Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 204 Tahun 2014 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Pasal 7 Ayat 3 yang berbunyi "Tugas dari lembaga ini adalah untuk memberikan arahan, mengesahkan rumusan program LTJSLP Kecamatan, melakukan pemantuan program, evaluasi serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk optimalisasi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.". Berdasarkan peraturan tersebut dijelaskan bahwasanya terkait Tanggung Jawab Sosial sudah diatur sedemikian rupa oleh pemerintah Kabupaten Malinau terkait dengan program dan evaluasi kegiatan tanggung jawab sosial oleh perusahaan tersebut. Peraturan tersebut merupakan pedoman tentang unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan di Kabupaten Malinau yaitu unsur pemerintah, unsur masyarakat, dan unsur perusahaan. Dengan adanya peraturan tersebut membuat pelaksanaan implementasi tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan jelas pihak-pihak yang terkait dalam program tersebut sehingga tujuan yang ingin dicapai pun bisa terwujud.

Melihat kenyataan dilapangan terkait program CSR PT. Adindo Hutani Lestari sudah saling berkoordinasi di dalam perusahaan dengan baik, lalu dengan pemerintah daerah terkait pelaksanaan program CSR tersebut. PT. Adindo Hutani Lestari langsung berkoordinasi dengan pihak

kepala desa setempat terkait program CSR tersebut berdasarkan arahan dari pemerintah daerah kabupaten Malinau agar program tersebut langsung berjalan tanpa ada hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa struktur birokrasi pada program *Corporate Social Responsibility* PT. Adindo Hutani Lestari sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku pada peraturan daerah kabupaten Malinau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang implementasi program *Corporate Social Responsibility* PT. Adindo Hutani Lestari terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Malinau dapat dinilai menggunakan empat indikator, yaitu:

1. Komunikasi,

PT. Adindo Hutani Lestari di Kabupaten Malinau Kalimantan Utara telah melakukan beberapa upaya dalam menjalankan program CSR tersebut dimulai dari komunikasi internal perusahaan untuk berjalannya program CSR. Komunikasi eksternal yang dijalankan oleh perusahaan, pemerintah, dan masyarakat yaitu sosialisasi program, pelaksanaan program, dan evaluasi program CSR kepada masyarakat sudah baik di sekitar wilayah perusahaan, namun komunikasi tersebut harus ditingkatkan lagi kepada masyarakat terkait program CSR tersebut agar masyarakat memahami bahwa cakupan wilayah perusahaan yang terbatas sehingga program tersebut tidak bisa menyeluruh ke wilayah kabupaten Malinau

2. Sumber daya,

PT. Adindo Hutani Lestari telah melaksanakan tanggung jawab sosial di sekitar wilayah perusahaan dengan menggunakan sumber daya manusia yaitu melaksanakan pelatihan dan mempekerjakan warga lokal

yang berada di sekitar perusahaan, sumber daya anggaran yaitu memberi bantuan-bantuan kepada masyarakat seperti bantuan pendidikan, bantuan musibah/bencana alam, dan bantuan tempat ibadah, dan sumber daya fasilitas yaitu memberi bantuan fasilitas untuk menunjang kehidupan masyarakat setempat yaitu bantuan fasilitas pendidikan, bantuan fasilitas tempat ibadah, dan bantuan fasilitas umum yang diakomodir oleh perusahaan dengan baik dan tepat sasaran kepada masyarakat di sekitar wilayah perusahaan, namun dikarenakan cakupan wilayah kegiatan CSR yang belum luas sehingga tidak semua wilayah bisa mendapatkan bantuan CSR dari perusahaan.

3. Disposisi,

PT. Adindo Hutani Lestari telah menjalankan disposisi dengan baik, hal ini dilihat dari perusahaan yang telah menjalankan program CSR sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada, dan dalam menjalankan program CSR juga telah melaksanakannya dengan baik dilihat dari bagaimana perusahaan telah berkomitmen kuat dalam menjalankan program CSR bagi masyarakat di sekitar wilayah perusahaan, dan tanggapan positif dari masyarakat dari program CSR yang dijalankan oleh perusahaan.

4. Struktur Birokrasi,

PT. Adindo Hutani Lestari memiliki struktur birokrasi yang baik dalam menjalankan program CSR, namun dibutuhkan adanya divisi khusus

CSR sehingga program tersebut bisa berjalan dengan efektif di lapangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program *Corporate Social Responsibility* PT. Adindo Hutani Lestari terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Malinau, dengan melihat kondisi yang terjadi maka peneliti menyarankan, bahwa:

1. PT. Adindo Hutani Lestari agar lebih memperkuat komunikasi dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program CSR yaitu pemerintah dan masyarakat agar program tersebut tetap berjalan dengan baik.
2. Bagi Masyarakat, agar lebih aktif mendukung kegiatan program CSR ini untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tidak hanya mengandalkan bantuan-bantuan pokok saja, akan tetapi dengan program *skill development* yang bisa diberikan oleh perusahaan dengan program CSR.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendalami peran perusahaan dalam menjalankan program CSR di sekitar wilayah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Asmaida, A., & Rogayah, R. (2019). Dampak Program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (GERPARI) terhadap Kesejahteraan Petani Ikan di Kelurahan Jembatan Emas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 516–523.
- Asmawati, A. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kelurahan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(1), 8–17.
- Fahira, W. (2019). *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Pada PT. Bank Sulselbar Makassar*.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Jumiase, J., & Meirinawati, M. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Pada Program Bina Lingkungan Perusahaan Daerah Air Minum Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo). *Publika*, 1889–1902.
- KBBI. (n.d.). *KBBI*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesejahteraan>
- Kementerian Keuangan, R. I. (2017). *Buku Pintar Dana Desa: Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI
- Mallongi, M. (2020). Telaah Karakteristik Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 2(1), 49–59.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik corporate social responsibility (csr) di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61–66.
- Pramono, J. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. In *Kebijakan Publik*.
- Ramadhaniar, F. P., & Satispi, E. (2022a). *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Permodalan*. 1(3).
- Ramadhaniar, F. P., & Satispi, E. (2022b). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Permodalan Nasional Madani Melalui Program

Ruang Pintar. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(3), 154–166.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

Saifani, A. D., Agustino, L., & Listyaningsih, L. (2018). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Anak Dan Perempuan (Studi Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kota Serang)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.

Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Suroso, T., Hakim, F. A., Widana, I. D. K. K., & Wilopo, W. (2021). Kebijakan Pertahanan Negara Dalam Mendukung Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 42–50.

Tondang, I. S. (2022). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Belfoods Indonesia dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukamaju, Bogor Jawa Barat. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*, 1(3), 105–109.

Viona, R. (2022). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT Pemuka Sakti Manis Indah Waykanan)*. Uin Raden Ratu Lampung.

Virnandhita, R. K., & Mashur, D. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Tunggal Perkasa Plantations Di Indragiri Hulu. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 125–135. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3339>

Yulianti, D. (2018). Implementasi program kemitraan dalam corporate social responsibility (CSR) melalui pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan kesejahteraan. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 20(1), 11–21.

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman

Modal.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial





LAMPIRAN

Lampiran: SK Pembimbing Penulisan Skripsi



Universitas Muhammadiyah Makassar
Integrity • Professionalism • Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Abdulkin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email : fisisp@unismuh.ac.id
Official Web : https://fisisp.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI
Nomor : 2110/FSP/A.5-VI/VIII/1445/2023

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

N a m a : Mughny Apriandi Rachim
Stambuk : 105611121420
J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara

Dengan Rencana Judul Skripsi :

"Implementasi Program CSR terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah PT. Pipit Mutiara Indah"

Pembimbing I : Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd
Pembimbing II : Riskasari, S.Sos., M.AP

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.

Di tetapkan : di Makassar,
Pada tanggal : 03 Agustus 2023



Dr. Hilmyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM.730727

Tembusan Kepada yth :

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran: Surat Permohonan Izin Penelitian L3PM

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@punismuh.ac.id

Nomor : 3577/05/C.4-VIII/II/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 February 2024 M
21 Rajab 1445

Kepada Yth,
Bapak / Ibu General Manager
PT. Adindo Hutani Lestari
di -
Kalimantan Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0154/FSP/A.6-VIII/II/1445H/2024 M tanggal 2 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUGHNY APRIANDI RACHIM
No. Stambuk : 10561 1121420
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada PT. Adindo Hutani Lestari di Kabupaten Malinau Kalimantan Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 April 2024 s/d 5 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM/1127761

04-24



Lampiran: Surat Pengajuan Penelitian Penelitian di Lingkungan PT. Adindo Hutani Lestari

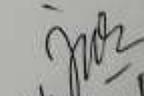
**PT. ADINDO HUTANI LESTARI**
Jln. Raja Pandita No 88B RT. V, Desa Malinau Hulu, Kecamatan Malinau Kota,
Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara 77554
Telp. 0553-2022463, Fax. 0553-2022464

PENGAJUAN PENELITIAN DI LINGKUNGAN PT ADINDO HUTANI LESTARI

Oleh : Mughny Apriandi Rochim
Tanggal : Jumat, 17 Mei 2024

1. Jelaskan secara detail Penelitian apa yang Anda akan lakukan serta berapa lama durasi yang dibutuhkan di Lingkungan Perusahaan?
Penelitian yang dilakukan ialah implementasi kegiatan CSR PT Adindo Hutani Lestari terhadap kesehatan masyarakat di wilayah Kabupaten Malinau. Fokus penelitian ini memperhatikan faktor-faktor implementasi kegiatan CSR Perusahaan Melalui Inovasi Sosial. Untuk jangka waktu kegiatan penelitian selama 2 bulan.
2. Mengapa harus melaksanakan Penelitian di PT Adindo Hutani Lestari?
Berdasarkan informasi awal yang saya dapatkan PT Adindo Hutani Lestari telah menjalankan Program CSR di Kabupaten Malinau dengan baik. Maka dari itu saya memilih PT Adindo Hutani Lestari. Dan wilayah kegiatan CSR dari PT Adindo Hutani Lestari ada di Malinau yang menjalankan Program Program CSR dan perusahaan untuk memajukan masyarakat lokal yang ada di wilayah Kabupaten Malinau.
3. Alasan Pemberi Dukungan.
Dari AHL khususnya saya hanya memberi info yg aku raihannya dan kerabat umum. Malah saya ini anak dari Kwart Lautas Polres Malinau yg selama ini banyak membantu kita.

Yang Mengajukan, Pemberi Dukungan,


Mughny Apriandi Rochim 
Julidius Pradono

Lampiran: Hasil Bebas Plagiat Perpustakaan Unismuh Makassar



Mughny Apriandi Rachin 105611121420

QUALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

19%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unimed.ac.id Internet Source	10%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
3	jurnal.fisip.unila.ac.id Internet Source	4%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



III Mughny Apriandi Rachin 105611121420

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

3%

2

Stevani Andhika Sekar Rani, Chrysana Nur
Wijayanti, Ali Arif Setiawan. "REPRESENTASI
PERNIKAHAN DINI PADA FILM "YUNI"
(Analisis Semiotika Roland Barthes)",
MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2024
Publication

3%

3

etheses.uinmataram.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



AB IV Mughny Apriandi Rachin 105611121420

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

2

www.malinau.go.id

Internet Source

2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Mughny Apriandi Rachin 105611121420

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source

2%

2

docplayer.info
Internet Source

2%

3

fmscsrktim.blogspot.com
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



Lampiran : Surat Keterangan Bebas Plagiat

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mughny Apriandi Rachin
Nim : 105611121420
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Juli 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran: Dokumentasi Wawancara



RIWAYAT HIDUP



Mughny Apriandi Rachim, atau dikenal dengan panggilan Mughny atau Andi. Lahir pada tanggal 16 April 2001, di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Ansar dan Ibu Salasiawati

Peneliti mulai memasuki dunia pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Bhayangkari Tarakan pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2007 peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Utama 1 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tarakan selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 2016 peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tarakan selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2019. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi Strata I (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara.